

**PERAN LAZISMU DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT UNTUK
MENGURANGI TINGKAT KEMISKINAN DI KOTA MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memproleh Gelar Sarjana Pada Program Studi*

Perbankan Syariah

Oleh :

Amellya Ade Rewina Br Sibarani

2101270008



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2025

PERSEMBAHAN

"Ilmu bukan hanya tentang gelar, tapi tentang tanggung jawab untuk memberi manfaat. Inilah bukti kecil dari perjuangan panjang menuju kebermanaknaan. Dengan segala kerendahan hati, karya ini penulis persembahkan kepada Allah Swt sebagai sumber segala ilmu, kekuatan, dan inspirasi. Orangtua tercinta yang selalu mendoakan, mendukung dan menguatkan dalam setiap langkah perjuangan. Dosen pembimbing dan seluruh civitas akademik UMSU, teman-teman seperjuangan dan sahabat terbaik yang selalu hadir memberi semangat dan tawa dalam perjalanan studi ini."

"Dan saya persembahkan skripsi ini untuk diri saya sendiri,

Amellya Ade Rewina Br Sibarani.

Terima kasih atas keberanian, kesabaran, dan keteguhan untuk terus melangkah, meski lelah tak jarang menyapa. Semoga setiap tetes usaha dan doa yang tertulis dalam skripsi ini menjadi langkah awal menuju kebermanfaatan yang lebih besar. Dengan ridho Allah Swt, skripsi ini menjadi bagian dari proses Panjang yang akhirnya mengantarkan penulis meraih gelar Sarjana Ekonomi (SE)."

Motto:

Tidak Semua Hal Besar Di Mulai Dari Sorotan

*Tapi Setiap Hal Kecil Yang Dikerjakan Dengan
Sungguh – Sungguh Akan Jadi Bukti*

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Amellya Ade Rewina Br Sibarani

NPM : 2101270008

Jenjang Pendidikan : S1 (Strata Satu)

Program Studi : Perbankan Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “Peran Lazismu Dalam Pemberdayaan Masyarakat Untuk Mengurangi Tingkat Kemiskinan Di Kota Medan”. Merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarism, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 25 Juli 2025

Yang Menyatakan



Amellya Ade Rewina B Sibarani

NPM. 2101270008

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**Peran Lazismu Dalam Pemberdayaan Masyarakat Untuk Mengurangi
Tingkat Kemiskinan Di Kota Medan**

SKRIPSI

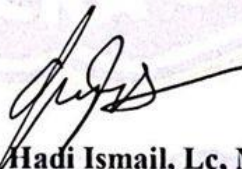
***Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Pada
Program Studi Perbankan Syariah***

Oleh:

**Amellya Ade Rewina Br Sibarani
NPM. 2101270008**

Program Studi Perbankan Syariah

Pembimbing



Dr. Abdul Hadi Ismail, Lc, MA

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**

Medan, 25 Juli 2025

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (Tiga) Exempler
Hal : Skripsi a.n. Amellya Ade Rewina Br Sibarani

Kepada Yth : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Di-
Medan

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, Meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi Mahasiswa a.n. Amellya Ade Rewina Br Sibarani yang berjudul "Peran Lazismu Dalam Pemberdayaan Masyarakat Untuk Mengurangi Tingkat Kemiskinan Di Kota Medan". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan diajukan pada sidang munaqosah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) pada program studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam UMSU.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing



Dr. Abdul Hadi Ismail, Lc, MA



UMSU
Unggul • Cerdas • Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre/PT/III/2019

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003

http://fai.umsu.ac.id fai@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan



Hal : Permohonan Persetujuan Judul
Kepada Yth :
Dekan FAI UMSU

13 Jumadil Akhir 1446 H
13 Desember 2024 M

Di -
Tempat

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amellya Ade Rewina Br Sibarani
NPM : 2101270008
Program Studi : Perbankan Syariah
Kredit Kumulatif : 3,72



Mengajukan Judul sebagai berikut:

No	Pilihan Judul	Pilihan Tugas Akhir		Persetujuan Prodi	Usulan Pembimbing	Persetujuan Dekan
		Skripsi	Jurnal			
1	Persepsi Mahasiswa Perbankan Syariah UMSU Terhadap Pemanfaatan Shopee Paylater					
2	Peran Lazismu Dalam Pemberdayaan Masyarakat Untuk Mengurangi Tingkat Kemiskinan Di Kota Medan	-	-	14/12/24 B28		12/24
3	Peran Lazismu Dalam Penyaluran Dana Infaq Di Kota Medan					

Demikian Permohonan ini saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
Hormat Saya

Amellya Ade Rewina Br Sibarani



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan
Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Assoc. Prof. Dr. Rahmayati, SE.I, M.EI
Dosen Pembimbing : Dr. Abdul Hadi Ismail, Lc, MA

Nama Mahasiswa : Amellya Ade Rewina Br Sibarani
Npm : 2101270008
Semester : VIII A1 Pagi
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Peran Lazismu Dalam Pemberdayaan Masyarakat Untuk Mengurangi Tingkat Kemiskinan Di Kota Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
7 - 1 - 25	Perbaikan bab I		
14 - 1 - 25	Perbaikan bab II		
27 - 1 - 25	perbaikan bab III		
3 . 2 - 25	perbaikan bab . IV		

Medan, 14 Januari 2025

Diketahui/Disetujui
Dekan

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Assoc. Prof. Dr.
Rahmayati, SE.I, M.EI

Pembimbing Proposal

Dr. Abdul Hadi Ismail, Lc,
MA



Dikawatirkan surat ini agar disebarkan
kepada dan tanggapnya

BERITA ACARA PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI
PERBANKAN SYARIAH/ BISNIS MANAJEMEN SYARIAH

Pada hari Rabu, 19 Februari 2025 telah diselenggarakan Seminar Program Studi Perbankan Syari'ah dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Amellya Ade Rewina Br Sibarani
Npm : 2101270008
Semester : VIII
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Proposal : Peran Lazizmu Dalam Pemberdayaan Masyarakat Untuk Mengurangi Tingkat Kemiskinan Di Kota Medan

Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	✓
Bab I	Revisi identifikasi dan rumusan masalah
Bab II	Sesuai dengan kisi-kisi yang ada Revisi kisi-kisi penelitian terdahulu Revisi kisi-kisi penelitian
Bab III	Tambahkan referensi bab 3 Revisi kisi-kisi dan kisi-kisi penelitian
Lainnya	✓
Kesimpulan	Lulus ☒ Tidak Lulus ☐

Medan, 19 Februari 2025

Tim Seminar

Ketua

(Assoc. Prof. Dr. Rahmayati, SE.I, M.EI)

Sekretaris

(Dr. Riyan Pradesyah, S.E.Sy., M.E.I)

Pembimbing

(Dr. Abdul Hadi Ismail, Lc, MA)

Pembahas

(Uswah Hasanah, S.Ag, MA)



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan
Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [f](#) umsumedan [ig](#) umsumedan [tw](#) umsumedan [yt](#) umsumedan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Pengesahan Proposal

Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Program Studi Perbankan Syariah yang diselenggarakan pada Hari Rabu, 19 Februari 2025 dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Amellya Ade Rewina Br Sibarani
Npm : 2101270008
Semester : VIII
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Proposal : Peran Lazismu Dalam Pemberdayaan Masyarakat Untuk Mengurangi Tingkat Kemiskinan Di Kota Medan.

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi dengan Pembimbing.

Medan, 19 Februari 2025

Tim Seminar

Ketua Program Studi

(Assoc. Prof. Dr. Rahmayati, SE.I,M.EI)

Sekretaris Program Studi

(Dr. Riyan Pradesyah, S.E.Sy., M.E.I)

Pembimbing

(Dr. Abdul Hadi Ismail, Lc, MA)

Pembahas

(Uswah Hasanah, S.Ag, MA)

Diketahui/ Disetujui

A.n Dekan

Mahil Dekan I



Dr. Zulfahri, MA



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan
Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsu.ac.id](#) [umsu.ac.id](#) [umsu.ac.id](#) [umsu.ac.id](#)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Assoc. Prof. Dr. Rahmayati, SE.I,M.El
Dosen Pembimbing : Dr. Abdul Hadi Ismail, Lc, MA

Nama Mahasiswa : Amellya Ade Rewina Br Sibarani
Npm : 2101270008
Semester : VIII
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Peran Lazismu Dalam Pemberdayaan Masyarakat Untuk Mengurangi Tingkat Kemiskinan Di Kota Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
17 Jun '25	Perbaikan bab II		
25-6-'25	Perbaikan bab II		
10-7-'25	Perbaikan bab II		
25-7-'25	Perbaikan bab II		

Medan, 25 Juli 2025

Diketahui/Disetujui

Dekan

Assoc. Prof. Dr. Muhammad

Diketahui/ Disetujui

Ketua Program Studi

Assoc. Prof. Dr.
Rahmayati, SE.I,M.El

Pembimbing Skripsi

Dr. Abdul Hadi Ismail, Lc, MA

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh:

Nama Mahasiswa : Amellya Ade Rewina Br Sibarani
NPM : 2101270008
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Peran Lazismu Dalam Pemberdayaan Masyarakat Untuk Mengurangi Tingkat Kemiskinan Di Kota Medan

Medan, 25 Juli 2025

Pembimbing Skripsi



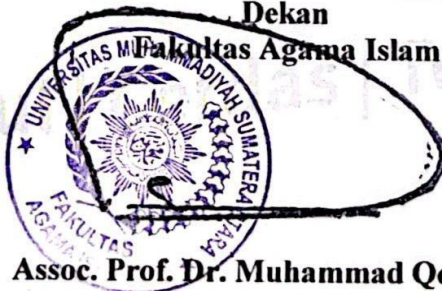
Dr. Abdul Hadi Ismail, Lc, MA

Disetujui oleh
Ketua Program Studi
Perbankan Syariah



Assoc. Prof. Dr. Rahmayati, SE.I, M.EI

Dekan
Fakultas Agama Islam



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan
Nomor dan Tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBRANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsu.medan](#) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#)



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh

Nama Mahasiswa : Amellya Ade Rewina Br Sibarani
NPM : 2101270008
Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah
Judul Skripsi : Peran Lazismu Dalam Pemberdayaan Masyarakat Untuk Mengurangi Tingkat Kemiskinan Di Kota Medan

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 25 Juli 2025

Pembimbing

Dr. Abdul Hadi Ismail, Lc, MA

DISETUJUI OLEH :
KETUA PROGRAM STUDI

Assoc. Rahmayati, SE.I, M.EI

Dekan,



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA**

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

Fonem Konsonan Bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan tanda sebagian dilambangkan dengan huruf dan tanda secara Bersama-sama. Dibawah ini terdaftar huruf arab dan Transliterasinya..

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ز	Ra	r	er
س	Zai	z	zet
ص	Sin	s	es
غ	Syin	sy	es dan ye
ض	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ظ	Đad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge

ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	”	apostrof
ي	Ya	y	ye

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab adalah seperti vokal dalam Bahasa Indonesia , terdiri dari Tunggal dan monoflong dan vokal rangkap atau diflog.

a. Vokal Tunggal

Vokal Tunggal dalam Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	a
ِ	Kasrah	I	i
ُ	Dhammah	U	u

a. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
َـ	Fathah dan ya	Ai	A dan I
وـ	Fathah dan wau	Au	A dan U

Contoh :

Kataba: كتب

Fa''ala : فعل

Kaifa : كيف

b. Maddah

Maddah atau Vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا	Fathah dan alif atau ya	Ā	A dan garis di atas
ي	Kasrah dan ya	Ī	I dan garis di atas
و	Dhammah dan wau	Ū	U dan garis di atas

c. Ta Marbutah

Transliterasinya Ta Marbutah ada dua :

1. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dhammah, transliterasinya (t)

2. Ta marbutah Mati

Ta marbutah yang mati mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h)

3. Kalau kata pada yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan h (ha).

Contoh : المدينة المنورة : Almadinah Almunawwarah

d. Syaddah (tasyid)

Syaddah atau tasyid yang pada tulisan arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasyid, dalam transliterasi ini tanda tasyid tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh :

rabbanā : رَّبَّ

nazzala : نَزَلَ

al-birr : بِرًّا

al-hajj : حَجًّا

e. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. yaitu ال namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariah.

1. Kata sandang diikuti diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyi, yaitu huruf (l) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiah maupun qmqriah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh :

ar-rajulu: رَجُلًا

as-sayyidatu: سَيِّدَةً

asy-syamsu: شَمْسًا

al-qalamu: قَلَمًا

al-jalalu: جَلالًا

f. Hamzah

Dinyatakan didepan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

ta'khuzūna: ات خزون

an-nau': وء ان

syai'un: شيء

inna: ان

umirtu: امزت

akala: ل اك

g. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim (kata benda), maupun huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

h. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dengan EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilanama itu huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

Wa mamuhammadunillarasul

Inna awwalabaitinwudi'alinnasilallazibibakkatamubarakan

Syahru Ramadan al-lazunzilafihi al-Qur'an

Syahru Ramadanal-laziunzilafihil-Qur'an

Walaqadra'ahubilufuq al-mubin

Alhamdulillahirabbil-alamin

i. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu tajwid.

ABSTRAK

AMELLYA ADE REWINA BR SIBARANI 2101270008, Peran Lazismu Dalam Pemberdayaan Masyarakat Untuk Mengurangi Tingkat Kemiskinan Di Kota Medan, Pembimbing Bapak Abdul Hadi Ismail, Lc, MA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Lembaga Amil Zakat Nasional Muhammadiyah (Lazismu) dalam mengurangi tingkat kemiskinan di Kota Medan melalui program-program pemberdayaan masyarakat. Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan sosial yang memerlukan penanganan strategis, tidak hanya melalui bantuan konsumtif, tetapi juga melalui pendekatan pemberdayaan yang berkelanjutan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini terdiri dari pengurus Lazismu Kota Medan serta mustahik penerima manfaat program. Selain itu, data pendukung juga diperoleh melalui analisis database mustahik pada periode februari-juni 2025.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Lazismu memiliki peran penting dan efektif dalam mengentaskan kemiskinan melalui pemanfaatan dana ZIS (zakat, infaq, dan sedekah) yang disalurkan ke berbagai sektor, antara lain Pendidikan, ekonomi, Kesehatan, kemanusiaan, dan dakwah. Program seperti beasiswa, bantuan modal usaha, pelatihan keterampilan, serta program sosial lainnya menunjukkan dampak yang positif terhadap peningkatan kualitas hidup mustahik. Meskipun terdapat beberapa tantangan seperti keterbatasan SDM dan verifikasi data, Lazismu tetap konsisten dalam melakukan evaluasi dan inovasi program secara berkala.

Dengan demikian, Lazismu tidak hanya menjalankan fungsi sebagai penyalur dana umat, tetapi juga berperan sebagai agen pemberdayaan sosial yang mampu mendorong kemandirian mustahik dan menurunkan angka kemiskinan di Kota Medan.

Kata Kunci : Lazismu, Kemiskinan, Pemberdayaan, Zakat, Mustahik

ABSTRACT

AMELLYA ADE REWINA BR SIBARANI 2101270008, Peran Lazismu Dalam Pemberdayaan Masyarakat Untuk Mengurangi Tingkat Kemiskinan Di Kota Medan, Pembimbing Bapak Abdul Hadi Ismail, Lc, MA

This study aims to examine the role of Lazismu (Lembaga Amil Zakat Nasional Muhammadiyah) in reducing the poverty rate in Medan City Through community empowerment programs. Poverty is a major social issue that requires a strategic approach, not only through consumptive assistance but also through sustainable empowerment initiatives.

This research uses a qualitative method with data collection techniques including interviews, observations, and documentation. The informants consist of Lazismu Medan administrators and several mustahik (beneficiaries) who received database during the period of February to June 2025.

The results show that Lazismu plays a significant and effective role in alleviating poverty through the utilization of ZIS funds (zakat, infaq, and sadaqah), which are distributed across various sectors such as education, economy, health, humanitarian aid, and religious outreach. Programs such as scholarships, business capital assistance, skills training, and other social initiatives have shown positive impacts on improving the quality of life of the beneficiaries. Although there are some challenges, such as limited human resources and data verification issues, Lazismu continues to carry out program evaluation and innovation regularly.

Therefore, Lazismu not only functions as a fund distribution institution but also acts as a social empowerment agent that helps mustahik become more independent and contributes to reducing poverty in Medan City.

Keywords : Lazismu, poverty, empowerment, zakat, mustahik.

KATA PENGANTAR



Assalam u'alikum Wr, Wb

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Kesehatan, melimpahkan Kesehatan, melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Peran Lazismu Dalam Mengurangi Tingkat Kemiskinan Di Kota Medan” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penyusunan skripsi ini tentu tidak terlepas dari dukungan, bantuan, bimbingan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada :

1. Yang sangat teristimewa kepada cinta pertama dan pintu surga, Ayah Marlon Dedy Sibarani Ibunda Juriaty Br Bangun dan Titin Kuspriatin. Yang telah mendidik dan memberikan motivasi baik materi maupun non materi sehingga penulis mampu menyelesaikan studi sarjana hingga selesai.
2. Bapak Prof. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assocs. Prof. Dr. Muhammad Qorib, M.A., selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Assocs. Prof. Dr. Zailani, M.A., selaku Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Assocs. Prof. Dr. Munawir Pasaribu, M.A., selaku wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Assocs. Prof. Dr. Rahmayati, SE.I, M.EI selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Riyan Pradesyah, Se. Sy. M.EI selaku Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Abdul Hadi Ismail, Lc, MA selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia memberikan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak/Ibu Dosen dan seluruh staff pengajar Fakultas Agama Islam yang telah membekali penulis, ilmu dari awal perkuliahan hingga saat ini.
10. Kepada kakak dan abang saya Dhea Gita Br Sibarani S.Pd, Aido Razaqi Sibarani, dan Erwin Edy Saputra S.Kom karena telah memberikan semangat dan dorongan kepada saya hingga akhir, meyakinkan saya jika saya mampu

menyelesaikan studi ini dan selalu memberikan dukungan, doa dan semangat kepada penulis.

11. Sahabat-sahabat penulis yaitu Jannatul Ma'wa Manurung, Adinda Wizurai Siregar, dan Aulia Mustika. Terimakasih telah menjadi rumah kedua bagi penulis. Terimakasih atas segala canda, tawa, pengalaman, dan dukungan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini bersama kalian di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
12. Terimakasih kepada abangda Amin Hilal Sianipar, S.E dan abangda Fahri Rahman, S.E yang telah menjadi bagian dari perjalanan penulis selama kuliah, tak henti memberikan dukungan dan semangat yang telah memberi warna tersendiri pada masa kuliah.
13. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, Aidil Qontas Hamzah Lubis, S.E terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis. Telah menjadi sosok rumah yang selama ini penulis cari, telah berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini, meluangkan baik tenaga, waktu, pikiran kepada penulis, telah mendukung, menghibur, mendengarkan keluh kesah, dan memberikan semangat untuk pantang menyerah. Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan penulis hingga sekarang ini. Mari tetap berjuang bersama hingga kita pulang ke rumah yang sama.
14. Amellya Ade Rewina Br Sibarani, ya! Diri saya sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya yang telah berjuang untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Sulit bisa bertahan sampai titik ini, terimakasih untuk tetap hidup dan merayakan diri sendiri, walaupun sering kali putus asa atas apa yang sedang diusahakan. Tetaplah jadi manusia yang mau berusaha dan tidak Lelah untuk mencoba.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna dan masih banyak kekurangan, baik dari segi isi maupun susunan bahasanya. Hal ini disebabkan keterbatasan kemampuan dan pengetahuan. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan kepada semua pihak yang membaca dan kiranya Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat-Nya dan karunia-Nya. Aamiin Ya Rabbal'Alamin.

Medan, Juli 2025

Amellya Ade Rewina Br Sibarani
NPM : 2101270008

DAFTAR ISI

ABSTRAK	iii
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
F. Sistematika Penulisan	8
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	10
A. Kajian Pustaka.....	10
1. Zakat.....	10
a. Pengertian Zakat.....	10
b. Zakat Fitrah.....	10
c. Syarat-syarat wajib zakat fitrah.....	11
d. Zakat Mal	11
e. Fungsi Zakat Mal	12
f. Peran Zakat Dalam Pengentasan Kemiskinan	13
2. Lazismu Sebagai Lembaga Amil Zakat	17
a. Profil Lazismu	17
b. Program Pemberdayaan Masyarakat Lazismu	18
3. Kemiskinan.....	21
a. Pengertian Kemiskinan	21
b. Faktor – Faktor Kemiskinan	23
c. Dampak Kemiskinan Terhadap Masyarakat	24
4. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Islam	25
5. Peran Organisasi Filantropi Islam	27
a. Definisi dan Fungsi Organisasi Filantropi Islam	27
b. Regulasi dan Lembaga Filantropi	29
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	30
C. Kerangka Pemikiran.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Pendekatan Penelitian	38

B.	Lokasi dan Waktu Penelitian	38
C.	Sumber Data Penelitian.....	39
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	40
E.	Teknik Analisis Data.....	41
F.	Teknik Keabsahan Data	42
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A.	Peran Lazismu Dalam Pemberdayaan Masyarakat	44
1.	Peran Lazismu Dalam Mengurangi Tingkat Kemiskinan Di Kota Medan.44	
a.	Peran Sebagai Penyaluran Dana ZIS Yang Profesional	44
b.	Peran Dalam Pemberdayaan Melalui Pilar Pendidikan.....	45
c.	Peran Dalam Pemberdayaan Ekonomi Melalui Bantuan Modal Usaha.45	
d.	Program Lazismu Yang Teridentifikasi Dalam Pemberdayaan Masyarakat.....48	
2.	Efektivitas Program Lazismu dalam Mengurangi Kemiskinan di Kota Medan.....48	
a.	Memberikan Akses Pendidikan Bagi Mustahik	46
b.	Menumbuhkan Kemandirian Ekonomi.	49
c.	Respons Positif dari Mustahik.....	49
d.	Tantangan Yang Dihadapi Dalam Pelaksanaan Program.....	48
e.	Dampak Program Terhadap Mustahik.....	49
B.	Hasil Penelitian.....	49
1.	Pencapaian Tujuan Program Pemberdayaan Masyarakat Miskin Oleh Lazismu Kota Medan.....49	
2.	Perubahan Akses Pendidikan dan Keterampilan Melalui Program Pemberdayaan Lazismu.....50	
3.	Pengelolaan Sumber Daya Dana dan Tenaga Dalam Program Pemberdayaan Lazismu.....51	
C.	Pembahasan	51
1.	Analisis Peran Lazismu Dalam Meningkatkan Kemandirian Masyarakat Miskin Melalui Program Pemberdayaan.....51	
2.	Analisis Tantangan Yang di Hadapi Lazismu Dalam Melaksanakan Program Pemberdayaan Masyarakat Miskin di Kota Medan.....52	
3.	Analisis Jenis – Jenis Program Pemberdayaan Masyarakat Miskin Yang Dilakukan Oleh Lazismu di Kota Medan.....53	
BAB V	PENUTUP	54
A.	Kesimpulan	54
B.	Kesimpulan.....	54
DAFTAR PUSTAKA		56
LAMPIRAN.....		60

DAFTAR TABEL

2.1 Kajian Penelitian Terdahulu	28
3.1 Waktu Penelitian	37
4.1 Data Informan	42
5.1 Program Lazismu	44
6.1 Database Mustahik	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran	35
Gambar 3.2 Lazismu Kota Medan	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemiskinan merupakan masalah terbesar dari masalah global yang dihubungkan dengan masalah perekonomian kebutuhan dan kesulitan dalam kekurangan menjalani kehidupan. Masalah kemiskinan merupakan salah satu penyebab munculnya masalah ekonomi perekonomian masyarakat, karena definisi itu sendiri adalah lemahnya sumber penghasilan yang mampu diciptakan individu masyarakat yang juga mengimplikasi akan lemahnya sumber penghasilan yang ada dalam masyarakat itu sendiri dalam memenuhi segala kebutuhan perekonomian dari kehidupannya. Kemiskinan merupakan bahaya besar bagi umat manusia dan tidak sedikit umat yang jatuh peradabannya hanya karena kefakiran. (Sri Apriliyani et al., 2021)

Abdurrachman Qadir dalam bukunya berjudul Zakat (Dalam Dimensi Mahdah dan Sosial) menjelaskan bahwa salah satu cara menggulangi kemiskinan adalah dukungan orang yang mampu untuk mengeluarkan harta kekayaan mereka berupa dana zakat kepada mereka yang kekurangan. (Apriliyani et al., 2020)

Zakat sendiri memiliki dua fungsi. Yang pertama yaitu untuk membersihkan harta, benda dan jiwa manusia agar selalu dalam keadaan fitrah atau suci. Yang kedua yaitu berfungsi sebagai dana dari masyarakat yang taraf kehidupannya dibawah rata – rata. Umumnya zakat yang diberikan oleh muzakki bersifat konsumtif yaitu hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari, menutupi kebutuhan makanan dan sandang. Namun jika dipikir lebih panjang lagi hal ini kurang dapat membantu untuk jangka panjang. Karena zakat yang diberikan itu akan dimanfaatkan untuk kebutuhan sehari-hari dimana akan habis, setelah itu si mustahiq akan kembali lagi hidup dalam keadaan fakir. Oleh sebab itu munculah istilah zakat produktif atau zakat yang dapat dimanfaatkan oleh suatu lembaga agar dapat memberikan dampak dan

nilai manfaat dalam jangka panjang bagi para mustahiq zakat. (Suwandi & Samri, 2022)

Zakat merupakan salah satu rukun Islam yang wajib dilaksanakan oleh umat islam yang mampu membayarnya. Zakat dapat didefinisikan sebagai pemberian sebagian dari harta milik seorang muslim (muzakki) kepada kelompok yang berhak menerima zakat (mastahik). Yang berhak menerima zakat antara lain fakir, miskin, amil, muallaf, budak, garim (orang yang berhutang), fisabilillah (orang yang berjihad di jalan Allah), dan Ibnu Sabil (orang yang sedang dalam perjalanan). Mayorita penduduk di Indonesia memeluk agama islam sehingga potensi penghimpun zakat untuk didistribusikan ke mustahik sangat besar. Zakat bukan hanya berdampak terhadap spiritual seseorang saja namun juga berdampak secara soisal dan ekonmi bagi penerima manfaat, sehingga dapat menciptakan pemerataan pendapatan dalam masyarakat. (F. Awwahah, 2022)

Pembayaran zakat dilakukan melalui suatu lembaga yang mengelola zakat yang saat ini banyak tersebar di Indonesia yang didirikan oleh pemerintah dan yang didirikan oleh swasta. Menurut UU No. 23 Tahun 2011 ada dua model amil zakat. Pertama, Badan Amil Zakat Nasional atau disebut BAZNAS, yang merupakan lembaga yang mengelola zakat secara nasional. Badan Amil Zakat Nasional dibentuk oleh pemerintah. Kedua, Lembaga Amil Zakat atau biasa disingkat LAZ adalah lembaga yang dibentuk oleh masyarakat dan dilakukan oleh pemerintah yang bertugas membantu dalam penghimpunan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat secara optimal. Selain memiliki sifat amanah, BAZ dan LAZ juga harus akuntabel, jujur dan transparan dalam mengelola zakat. (F. A. Awwahah & Iswanaji, 2022)

Makna infaq secara terminologi yang dikemukakan oleh para cendikiawan di antaranya, menurut Didin Hafidhuddin infaq adalah mengeluarkan Sebagian dari harta atau pendapatan/penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan ajaran Islam. Ulama lain menjelaskan bahwa infaq berarti mengeluarkan Sebagian harta untuk kepentingan kemanusiaan sesuai dengan ajaran Islam. Sementara Mohammad Daud Ali menyatakan bahwa infaq adalah

pengeluaran sukarela yang dilakukan setiap orang. Setiap kali ia memperoleh rezeki, sebanyak yang dikehendakinya sendiri. (Desi Ari Hengriano, Vol.6, 2020)

Solusi untuk mengatasi kemiskinan dan pengangguran di Indonesia terdapat dalam system ekonomi Islam, yaitu melalui pelaksanaan ZIS sebagai instrument penting dalam pengaturan ekonomi negara. Infaq dapat menguatkan persaudaraan atau ukuwah Islam. Konon, ibadah sosial ini dapat membantu orang-orang yang membutuhkan pertolongan dari yang mampu atau infaq bisa dibilang sebagai bentuk ekspresi rahman dan rahim serta kasih sayang kepada sesama umat manusia. (Salsabila Firmansyah, 2022)

“saling hadiah-menghadiahkan kamu karena dapat menghilangkan tipu daya dan kedengkian.” – HR. Abu Ya’la

Sedekah secara etimologi berasal dari bahasa Arab, yaitu *shadaqoh* yang berarti memberikan suatu hal berupa materi maupun non materi kepada seseorang tujuan semata-mata untuk mendapatkan ridho Allah tanpa mendambakan balasan apa-apa dari seseorang yang diberi. Maka dapat difahami sedekah dapat dilakukan dengan cara memberikan materi, seperti harta ataupun non materi berupa jasa kepada siapa saja yang membutuhkan. (Saputra et al., 2022)

Kemudian menurut Hamka dalam tafsir Al-Azhar dijelaskan bahwasannya surah Al-Baqarah ayat 271 ini menjelaskan tentang penempatan sedekah. Menurut Hamka bahwa sedekah dapat dilakukan secara terang-terangan asalkan tidak bertujuan untuk riya melainkan bertujuan untuk memberikan contoh agar orang-orang turut bersedekah atau juga untuk memotivasi agar orang-orang bersikap dermawan, tolong-menolong dan bekerja sama demi kepentingan umat. (Saputra et al., 2022)

Sedekah dianjurkan kepada setiap orang yang bermain, baik miskin maupun kaya, baik orang yang kuat maupun orang lemah, baik laki-laki maupun perempuan, baik yang muda maupun yang tua, baik yang lapang rezekinya maupun yang sempit, baik yang bakhil maupun yang dermawan.

Dari segi penerima, sedekah dapat diterima siapa saja dengan skala prioritas sesuai dengan kondisi dan kebutuhan penerima sedekah, karena tidak ada Batasan yang mengatur didalamnya. Akan tetapi, orang yang paling layak menerima sedekah seseorang adalah anaknya, keluarga, dan kerabatnya. Tidak boleh ia bersedekah kepada orang lain, jika yang akan disedekahkan itu diperlukannya sebagai nafkah hidup dirinya dan keluarganya. (Beni, 2014)

Jumlah penduduk miskin Kota Medan belum menurun dan tidak stabil. Dilihat tahun 2017 jumlah masyarakat di bawah garis kemiskinan di kota Medan berjumlah 204 ribu jiwa, merupakan angka cukup tinggi pada tahun 2018 jumlah penduduk miskin turun 18.000 dan pada tahun 2019 jumlah masyarakat di bawah garis kemiskinan turun di Kota Medan masih sekitar 183.000 orang, namun pada tahun 2021 angka kemiskinan di kota Medan meningkat drastis menjadi sekitar 193.000 orang. Dapat dilihat melalui data ini bahwa Kota Medan masih belum mampu menurunkan angka kemiskinan. Sebagai kota besar, Kota Medan sendiri seharusnya mampu mengatasi masalah kemiskinan dengan baik atau sebaik mungkin, namun pada kenyataannya masalah kemiskinan masih cukup serius, dengan 193.000 penduduk miskin bermukim di Kota Medan pada tahun 2021. Merupakan angka yang sangat tinggi. (Pratiwi et al., 2023)

Garis kemiskinan kota Medan meningkat dari Rp. 651.901 perkapita per bulan pada tahun 2023 menjadi Rp 695.295 perkapita perbulan pada tahun 2024. Berdasarkan susenas Maret 2024, jumlah penduduk miskin di Kota Medan sebanyak 187,04 ribu jiwa atau sebesar 7,94% terhadap total penduduk. Kondisi ini memperlihatkan bahwa jumlah penduduk miskin di Kota Medan mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2023 dengan 187,28 ribu jiwa. Maka garis kemiskinan Kota Medan pada tahun 2024 telah mengalami peningkatan sebesar 20,48% dalam kurun waktu empat bulan terakhir. (Bps Kota Medan, 2024)

Lazisme dibentuk atas dasar persoalan kemiskinan ditengah – tengah masyarakat dan upaya zakat yang diyakini mampu memberikan sumbangsih dalam pemberdayaan kemiskinan masyarakat, potensi zakat yang besar serta

dengan pengelolaan dan pendayagunaan yang baik diharapkan dapat memberikan dampak yang signifikan. Oleh karenanya, penting sekali melanjutkan penelitian mengenai peran Lazismu dalam pemberdayaan kemiskinan masyarakat kota Medan melalui pengelolaan dana zakat dan pendayagunaan guna membantu masyarakat miskin untuk terbebas dalam kemiskinannya. (Suwandi & Samri, 2022)

Undang – undang No. 23 tahun 2011 tentang pengolahan zakat menyatakan bahwa lembaga pengelolaan zakat di Indonesia terdiri atas dua kelompok institusi, yaitu Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ). BAZ dibentuk pemerintah, sedangkan LAZ dibentuk oleh masyarakat. Undang – undang tersebut menjawab keraguan masyarakat atas pengelolaan zakat. Sehingga masyarakat diharapkan dapat menyalurkan zakatnya melalui lembaga terpercaya dalam naungan perundang – undangan dan adanya kejelasan dalam sistem pelaporannya. Perlu adanya sosialisasi dan komunikasi intensif kepada semua lapisan masyarakat terutama para amil yang terbentuk di masjid – masjid untuk dapat ikut serta dalam berkontribusi dengan adanya peran BAZ dan LAZ. (Wahyuningsih, 2020)

Istilah pemberdayaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti proses, cara, perbuatan, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengentasan adalah suatu upaya yang bersifat nyata melalui adanya suatu gerakan sehingga menimbulkan suatu dampak nyata dari upaya tersebut. Upaya pemberdayaan ini diharapkan tidak hanya sekedar mengurangi jumlah kemiskina namun lebih umum pada adanya perubahan pilihan, kemampuan dan kebebasan mereka serta perubahan distribusi kesempatan perbaikan. Sedangkan secara etimologi pembangunan dalam perspektif Islam yaitu peningkatan kesadaran insan atau tanggung jawab terhadap berbagai hakikat dan masalah mengikuti urutan keutamaan yang sah, dan amal perbuatan yang ikhlas, berhikmah, berani, sederhana, dan adil. (Suwandi & Samri, 2022)

Telah terjadi peningkatan pengumpulan dana yang signifikan semasa rentan waktu 2014 – 2018. Peningkatan tersebut dipengaruhi oleh adanya UU No 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, namun juga diikuti dengan

pengganti nama BAZDA baik ditingkat Kabupaten/kota menjadi BAZNAS. Dengan berlakunya UU tersebut secara perlahan mengingat ASN ditingkat pusat maupun daerah dalam melakukan pembayaran zakatnya melalui lembaga. Keberadaan BAZNAS yang selama ini memfokuskan diri pengumpulan zakat dari unsur pemerintahan yang baru menyentuh nilai 15% perlahan memulai ditepis dengan melakukan beberapa upaya inovasi dan evaluasi programnya. Pembinaan UPZ untuk mendorong tersentuhnya para muazzaki disegala lini pada saat ini data UPZ per 20 September 2017 mencapai 564 merupakan UPZ tingkat pemerintahan namun yang aktif hanya 227, jumlah UPZ yang bersifat perorangan mencapai 338. (Wahyuningsih & Makhrus, 2019)

Strategi yang digunakan oleh pengelola zakat dalam pengelolaan zakat untuk pemberdayaan masyarakat harus berdasarkan undang – undang zakat Nomor 23 Tahun 2011 serta PSAK 109 dan sosialisasi atau dakwah kepada masyarakat dengan tujuan agar masyarakat mampu memahami dan dapat meningkatkan rasa kepedulian antara sesama muslim. (Fathaniyah & Makhrus, 2022)

Dengan adanya program pemberdayaan masyarakat, dapat dilihat keberhasilan program ini melalui testimoni para penerima manfaat yang merasa terbantu dalam segi ekonomi, kebutuhan hidup dan menyelesaikan pendidikan mereka. Masyarakat yang sebelumnya merasakan dampak kesusahan akibat sulitnya ekonomi bahkan anak – anak yang sebelumnya berisiko putus sekolah kini memiliki kesempatan untuk melanjutkan pendidikan hingga tingkat yang lebih tinggi. Dampak adanya program ini dapat dirasakan oleh keluarga penerima manfaat. Dengan demikian, program pemberdayaan masyarakat tidak hanya membantu individu tetapi juga memberikan dampak jangka panjang pada masyarakat penerima manfaat. (Fathaniyah & Makhrus, 2022)

Dalam konteks ini, pendidikan dan pemberdayaan ekonomi dapat dilihat sebagai dua sisi dari mata uang yang sama. Pendidikan memberikan fondasi untuk pengembangan sumber daya manusia, sementara pemberdayaan

ekonomi menciptakan peluang bagi individu untuk memanfaatkan potensi mereka secara produktif. Kombinasi kedua pendekatan ini memungkinkan LAZISMU untuk memberikan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan bagi masyarakat miskin. (Putri & Mahendra, 2024)

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka identifikasi yang terdapat dalam penelitian ini adalah :

1. Ketersediaan dana zakat, infaq, dan sedekah yang tidak selalu mencukupi menjadi tantangan utama dalam keberlanjutan program.
2. Terdapat kesadaran masyarakat yang kurang sadar akan pentingnya zakat dan infaq.
3. Pelatihan dan pendampingan yang diberikan meningkatkan keterampilan kerja, sehingga penerima manfaat memiliki peluang lebih besar untuk mendapatkan pekerjaan atau membuka usaha sendiri.
4. Program – program Lazismu mendorong masyarakat untuk lebih aktif dalam kegiatan sosial dan pemberdayaan komunitas, menciptakan jaringan solidaritas yang lebih kuat.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah program - program pemberdayaan masyarakat miskin yang dilakukan Lazismu di Kota Medan telah mencapai tujuan yang diharapkan?
2. Apakah program pemberdayaan Lazismu memberikan perubahan signifikan dalam akses pendidikan atau keterampilan masyarakat miskin di Kota Medan?
3. Bagaimana Lazismu mengelola sumber daya, baik dana maupun tenaga, untuk melaksanakan program pemberdayaan masyarakat miskin?

D. Tujuan Penelitian

1. Bagaimana mengetahui dan menganalisis sejauh mana Lazismu membantu meningkatkan kemandirian masyarakat miskin melalui program pemberdayaan.

2. Bagaimana mengetahui dan menganalisis tantangan yang dihadapi Lazismu dalam melaksanakan program pemberdayaan masyarakat miskin di Kota Medan.
3. Bagaimana mengetahui dan menganalisis jenis – jenis program pemberdayaan masyarakat miskin yang dilakukan oleh Lazismu di Kota Medan.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

- a) Untuk menambah dan meningkatkan wawasan serta pemahaman bagaimana Lazismu membantu masyarakat miskin di Kota Medan.
- b) Penelitian ini membuat penulis lebih peduli terhadap masalah kemiskinan dan mengetahui solusi yang bisa dilakukan.
- c) Untuk melengkapi tugas akhir dalam program sarjana (S1) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Bagi Universitas Muhammadiyah Sumatera utara

- a) Memperkenalkan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara kepada masyarakat luar.
- b) Penelitian ini dapat membantu meningkatkan nama baik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara di bidang pemberdayaan masyarakat dan masalah sosial.
- c) Sebagai tambahan referensi bacaan serta informasi khususnya bagi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari (5) bab, dengan rincian sebagai berikut :

1. BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

2. BAB II : LANDASAN TEORITIS

Pada bab ini berisi Kajian Pustaka, Kajian Penelitian Terdahulu, dan Kerangka Pemikiran.

3. BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan menjelaskan terkait Pendekatan Penelitian Lokasi dan Waktu Penelitian, Sumber Data Penelitian, Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan Teknik Keabsahan Data.

4. BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini mendeskripsikan tentang : deskripsi penelitian, temuan penelitian, dan pembahasan.

5. BAB V : PENUTUP

Pada bab terakhir atau penutup ini, berisi tentang kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Pustaka

1. Zakat

a. Pengertian Zakat

Zakat merupakan salah satu dari rukun Islam. Sehingga zakat secara normatif merupakan suatu kewajiban mutlak yang dimiliki oleh setiap orang muslim. Oleh sebab itu, zakat menjadi salah satu landasan keimanan seorang muslim, dan zakat juga dapat dijadikan sebagai indikator kualitas keislaman yang merupakan bentuk komitmen solidaritas seorang muslim dengan sesama muslim yang lain. (Al-'adl & Ridlo, 2014)

Zakat juga merupakan suatu ibadah yang memiliki nilai sosial yang tinggi. Selain itu, zakat juga memberi dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat. Bahwa dengan berzakat golongan kaya (muzakki) dapat mendistribusikan Sebagian hartanya kepada golongan fakir miskin (mustahiq), maka terjadilah hubungan yang harmonis antara golongan kaya dan fakir miskin miskin. Sehingga golongan fakir miskin dapat menjalankan kegiatan ekonomi di kehidupannya. (Al-'adl & Ridlo, 2014)

Adapun menurut Syaikh Muhammad Bin Shalil Al-Utsmani, ialah manifestasi dari pengabdian kepada Allah SWT dengan cara mengambil Sebagian hartanya untuk dipersembahkan kepada yang berhak berdasarkan syarat dan ketentuan, yang di atur dalam syariat islam. Menurut undang – undang No. 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, menjelaskan bahwasanya zakat merupakan harta yang wajib ditunaikan oleh seorang muslim atau badan usaha untuk disalurkan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan aturan dalam ajaran islam. (Haki, 2020)

b. Zakat Fitrah

Zakat fitrah dinamakan al-fitri yang mengacu kepada kata fitri yang artinya adalah makan. Dinamakan zakat fitri karena terkait dengan bentuk harta yang diberikan kepada mustahiknya, yaitu berupa makanan. Selain itu zakat ini dinamakan fitri juga karena terkait dengan hari lebaran yang bernama fitri, kita di Indonesia sering menyebutnya dengan hari Raya Fitri

dan di hari Idul Fitri itu kita diharamkan berpuasa, sebaliknya wajib berbuka atau memakan makanan. Oleh karena itulah hari raya itu disebut dengan hari Idul Fitri dan arti secara bahasanya adalah hari raya makan-makan. (Zulhendra, 2017)

Zakat fitrah dapat diartikan dengan suci sebagaimana hadist Rasul *“Kullu mauludin yuladu ala al fitrah”* (setiap anak Adam terlahir dalam keadaan suci) dan bisa juga diartikan juga dengan ciptaan atau asal kejadian manusia. Zakat fitrah ini dimaksudkan untuk membersihkan dosa-dosa yang pernah dilakukan selama puasa Ramadhan, agar orang-orang itu benar-benar Kembali kepada keadaan fitrah, dan juga untuk menggembirakan hati fakir miskin pada hari raya idul fitri. (Zulhendra, 2017)

c. Syarat-syarat wajib zakat fitrah :

1) Islam

Zakat ini wajib bagi setiap kaum muslimin : orang merdeka maupun budak, laki-laki maupun Wanita, anak maupun dewasa. Berdasarkan hadis Ibn Umar : Rasulullah shallallahu’alaihi wa sallam mewajibkan zakat fitrah. Kepada setiap nudak atau orang merdeka, laki-laki atau Wanita, anak maupun dewasa, dari kalangan kaum muslimin (HR. Bukhari).

2) Memiliki bahan makanan lebih dari satu sha’ untuk kebutuhan dirinya dan keluarganya, selama sehari semalam ketika hari raya.

3) Telah masuk waktu wajibnya pembayaran zakat, yaitu ketika terbenamnya matahari di hari puasa terakhir, menjelang tanggal satu syawal.

Orang yang meninggal sebelum terbenamnya matahari di hari terakhir Ramadhan, dia tidak wajib zakat. Demikian pula bayi yang dilahirkan setelah terbenamnya matahari di hari terakhir Ramadhan, juga tidak wajin zakat. (Safitri et al., 2018)

d. Zakat Mal

Zakat dari segi literalnya berasal dari bahasa Arab, terdiri atas huruf Za, Ka, dan Wa. (Yang berakhir ini adalah dinamai mu’tal dan karena ia sulit

dilafazkan, maka cukup dibaca zakat (الزكاة)), ia terganti dengan huruf ta al-marbuthah. Secara etimologi, kata zakat tersebut berarti bersih, bertambah dan bertumbuh. Jika dikatakan bahwa tanaman itu zakat artinya ia tumbuh dan kemudian bertambah pertumbuhannya. Jika tanaman itu tumbuh tanpa cacat, maka kata zakat disini berarti bersih. M. Quraish Shibab menyatakan bahwa zakat juga berarti suci. Sebab pengeluaran harta bilal dilakukan dalam keadaan ikhlas dan sesuai dengan tuntunan agama, dapat menyucikan harta dan jiwa yang mengeluarkannya. (Khoirul Anwar,2023)

Sedangkan secara terminology, zakat adalah pemilikan harta yang dikhususkan kepada mustahiq (penerima-Nya) dengan syarat-syarat tertentu. Didin Hafhliduddin dalam mengutip beberapa pendapat ulama, menyatakan, bahwa mal yang jamaknya amwal, pada mulanya hanya dibatasi pada perak dan emas, karena inilah harta benda yang paling bermanfaat, namun kemudian berkembang pengertiannya menjadi segala harta benda dan barang yang memungkinkan di perjual belikan dan menghasilkan uang. Dari sini kemudian di pahami bahwa yang disebut mal adalah harta yang di perjual belikan yang sifatnya material, konkrit, dan mempunyai nilai dalam pandangan manusia. (Khoirul Anwar,2023)

e. Fungsi Zakat Mal

Fungsi zakat mal terkait dengan bahasan tentang fungsi harta dalam ajaran islam. Harta yang diperoleh dari hasil usaha manusia bukanlah menjadi milik mutlak baginya. Sebab, disitu terdapat hak manusia lainnya (hak penerima zakat). Karena itu, harta bukan milik mutlak seseorang. Fungsi harta dalam hukum Islam, dapat dikatakan bahwa di dalam kesejahteraan masyarakat terdapat kesejahteraan individu. Kesejahteraan individu dan kesejahteraan masyarakat bersama-sama menghendaki supaya nafsu dan jiwa (hati nurani) terhadap keseimbangan dan keselarasan yang sehat. Dengan demikian akan terjamin kesejahteraan individu disatu pihak dan kesejahteraan di lain pihak. Di sini menunjukkan bahwa pemilik harta berkewajiban untuk memberikan hak masyarakat hak sosial. (Muhammad Ali,2011)

f. Peran Zakat Dalam Pengentasan Kemiskinan

Menurut Bahasa (etimologi), kata zakat berasal dari Bahasa Arab zaka-yazku-zakaan-zakaatan, mempunyai arti an-numuw wa az-ziyadah berkembang, bertambah, berkah, tumbuh, bersih dan baik. Dalam mu'jam al-Wasith dijelaskan bahwa zakat secara Bahasa adalah berkah, suci, baik, tumbuh, dan bersihnya sesuatu. Sedangkan zakat dalam pengertian berkah ialah sisa harta yang berkah dan akan berkembang meskipun secara kuantitatif jumlahnya menyusut. (Ahmad Atabik, 2015)

Dalam Al-Qur'an Allah berfirman :

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ
إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

Artinya : *ambilah zakat dari harta mereka (guna) menyucikan dan membersihkan mereka, dan doakanlah mereka karena sesungguhnya doamu adalah ketentraman bagi mereka. Allah maha mendengar lagi maha mengetahui (Qs. At-Taubah : 103)*

Yusuf al-Qaradawi melakukan istinbat hukum untuk mencari dalil tentang pendistribusian zakat secara produktif, dapat diklarifikasikan kepada dua kategori, yaitu : *pertama*, dengan jalan *tarjih*, yaitu memilih salah satu pendapat di antara pendapat yang ada dalam fikih berdasarkan Analisa dalil yang terkuat, atau memilih pendapat yang ada dalam fikih berdasarkan analisa dalil yang terkuat, atau memilih pendapat yang terkuat dan dipandang lebih sesuai dengan maksud *syar'i*, kepentingan masyarakat, dan kondisi zaman yang disebut juga dengan *ijtihad* selektif atau *ijtihad intiqa'i*. *Kedua*, upaya melahirkan hukum baru atau mengambil konklusi hukum baru dalam suatu permasalahan yang belum pernah dikemukakan oleh ulama terdahulu melalui pemahaman nas, qiyas, dan pertimbangan maslahat, yang disebut juga dengan *ijtihad insya'i*. (Zalikha, 2016)

Zakat produktif adalah zakat yang didistribusikan kepada mustahik dengan dikelola dan dikembangkan melalui perilaku-perilaku bisnis. Indikasinya adalah harta tersebut dimanfaatkan sebagai modal yang

diharapkan dapat meningkatkan taraf ekonomi mustahik. Termasuk juga dalam pengertian zakat produktif jika harta zakat dikelola dan dikembangkan oleh amil yang hasilnya disalurkan kepada mustahik secara berkala. Lebih tegasnya zakat produkti adalah zakat yang disalurkan kepada mustahik dengan cara yang tepat guna, sesuai dengan pesan syariat dan peran serta fungsi sosial ekonomi dari zakat. Mustahik yang mendapatkan penyaluran zakat secara produktif, mereka tidak menghabiskannya melainkan mengembangkannya dan menggunakannya untuk membantu usaha mereka, sehingga dengan dana zakat tersebut dapat membuat mereka menghasilkan sesuatu secara berkelanjutan. (Zalikha, 2016)

Zakat merupakan ibadah yang berdimensi ganda, selain untuk menggapai keridhaan serta pahala dari Allah. Zakat merupakan ibadah yang berdimensi sosial. Dalam sejarah Islam, zakat banyak digunakan untuk kepentingan sosial. Wujud kepentingan sosial tersebut dapat berupa pemberdayaan masyarakat, jaminan sosial, Pendidikan, Kesehatan, dan lain-lain. (Nur & Al Arif, 2013)

Zakat mempunyai dimensi sosial yang sangat mulia, yang menandakan bahwa ajaran Islam telah memikirkan mengenai solusi pemecahan permasalahan ketimpangan dan distribusi pendapatan yang tidak merata di masyarakat jauh sebelum konsep zakat ini merupakan konsep jaminan sosial pertama yang terlebih dahulu muncul dibandingkan dengan konsep jaminan sosial yang saat ini diterapkan oleh negara-negara Barat banyak pula mengadopsi konsep Islam pada masa kejayaan. Telah banyak strategi pemerataan pembangunan yang telah dibuat oleh negara-negara barat, dan sampai saat ini belum ada satu pun yang membuktikan keberhasilan konsep-konsep tersebut secara merata terutama di negara-negara berkembang. Sebab konsep tersebut dikembangkan berdasarkan situasi dan kondisi yang terjadi di negara-negara Barat yang pada kenyataannya lebih maju dari negara-negara di belahan dunia lainnya. (Nur & Al Arif, 2013)

Dalam ajaran islam yang berdasarkan al-Qur'an dan hadist, mempunyai tujuan yang *rahmatan lil-alamin* artinya kemaslahatan untuk semua orang.

Maka dari itu Islam memperhatikan satu factor ekonomi yang hamper dilupakan ekonomi-ekonomi dunia yaitu factor distribusi. Inilah yang ingin disampaikan al-Qor'an lewat perintah kewajiban dalam menunaikan zakat, zakat sebagai alat distribusi kesejahteraan, karena yang sejahtera yang berkewajiban menunaikan zakat itu pun dengan adanya persyaratan haul dan hitung-hitungan tertentu yang tidak memberatkan bagi muzakki dan sesuai dengan proporsi kebutuhan mustahiq. (Junaidi Safitri,2017)

Contoh pada penerimaan zakat penghasilan dihitung secara proporsional, yaitu dalam presentase dan bukan ditentukan nilai nominalnya. Secara ekonomi makro, hal ini akan menciptakan *built in stability*. Ia akan menstabilkan harga dan menekan inflasi ketika permintaan agregat lebih besar dari penawaran agregat. Dalam keadaan stagnasi. Misalnya permintaan agregat turun menjadi lebih kecil dari penawaran agregat, ia akan mendorong kearah stabilitas pendapatan dan total produksi. System zakat perniagaan tidak akan mempengaruhi harga dan jumlah penawaran karena zakat dihitung dari hasil usaha. Ini berbeda dengan system pajak pertambahan nilai (PPN) yang populer sekarang, PPN dihitung atas harga barang sehingga harga bertambah mahal dan jumlah yang ditawarkan lebih sedikit. (Junaidi Safitri, 2017)

Pendayagunaan dana zakat sangat erat kaitannya dengan pendistribusian, kondisi tersebut dikarenakan apabila pendistribusian yang dilakukan tepat sasaran dan tepat guna, maka akan sesuai dengan visi zakat yaitu mengentaskan kemiskinan dengan harapan yang sebelumnya sebagai (mustahiq) kemudian nantinya menjadi (muzakki). Menurut Ahmad Rafiq dalam mendistribusikan dana ZISWAF memiliki dua macam cara yaitu :

1. Pendistribusian konsumtif

Pendistribusian zakat dilihat dari prosesnya terbagi menjadi dua pola yang mana salah satu pendistribusian konsumtif. Zakat konsumtif merupakan zakat yang disalurkan kepada para mustahik supaya memperoleh manfaat secara langsung, salah satunya seperti zakat fitrah yang diberikan kepada fakir miskin supaya dapat memenuhi

kebutuhan sehari-hari atau pun zakat mal yang di berikan kepada orang yang terdampak bencana pada intinya konsumtif tidak berdampak jangka Panjang. (Khaq & Faraby, 2023)

2. Pendistribusian dalam bentuk produkti

Majelis ulama Indonesia (MUI) dalam fatwanya, 2 Februari 1982 sebagaimana yang telah disampaikan Saifudin Zuhri, telah memberikan putusan bolehnya mendistribusikan dana zakat untuk kegiatan produktif dan kemaslahatan umum. Disusul penegasan oleh komisi fatwa pada tanggal 3 dan 17 Maret 2011 boleh mendistribusikan dana zakat pada kegiatan produktif dengan catatan, antara lain :

Tidak ada kebutuhan yang mendesak bagi para mustahiq untuk menerima harta zakat. Manfaat/keuntungan dari asset yang dikelola hanya untuk pada mustahiq zakat. Bagi selain mustahiq boleh memanfaatkan asset kelolaan yang diperuntukkan bagi para mustahiq dengan melakukan pembayaran secara wajar untuk dijadikan sebagai dana kebijakan. (Khaq & Faraby, 2023)

Dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Penyaluran Dana Zakat Produktif Terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM (Studi Pada Rumah Zakat Kota Medan)” mengemukakan bahwa zakat produktif memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat penerima bantuan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan menunjukkan bahwa dana zakat yang disalurkan dalam bentuk modal usaha, pelatihan, dan pendampingan usaha dapat meningkatkan pendapatan serta taraf hidup mustahik. Temuan tersebut menegaskan bahwa zakat tidak hanya berfungsi sebagai instrument konsumtif untuk memenuhi kebutuhan dasar, tetapi juga sebagai alat pemberdayaan ekonomi umat yang dapat mendorong terciptanya kemandirian finansial. (Dahrani & Sadilla, 2024)

Dalam perspektif ekonomi islam, zakat produktif menjadi sarana distribusi kekayaan yang adil sekaligus instrument pembangunan sosial. Implementasi zakat produktif pada lembaga – lembaga seperti Rumah Zakat

maupun Lazismu menunjukkan bahwa pendekatan pemberdayaan ekonomi lebih efektif dalam mengurangi angka kemiskinan dibandingkan penyaluran zakat konsumtif semata. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan landasan teoritis bagi Lazismu Kota Medan dalam memperkuat perannya sebagai lembaga filantropi yang tidak hanya menyalurkan dana, tetapi juga membangun kemandirian ekonomi masyarakat miskin melalui pembinaan usaha produktif. (Dahrani & Sadilla, 2024)

2. Lazismu Sebagai Lembaga Amil Zakat

a. Profil Lazismu

LAZISMU adalah Lembaga amil zakat nasional yang berkhidmat dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendayagunaan secara produktif dana zakat, infak, dan dana kедermawaan lainnya baik dari perusahaan, instansi, Lembaga, perorangan dan lainnya. (Lazismu,2021)

Didirikan oleh PP.Muhammadiyah pada tahun 2002, selanjutnya dikukuhkan oleh Menteri Agama Republik Indonesia sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional melalui SK No. 457/21 November 2002. Dengan telah berlakunya undang-undang Zakat Nomor 23 Tahun 2011, Peraturan Pemerintahan nomor 14 tahun 2014. Dan Keputusan Menteri Agama republic Indonesia Nomor 333 tahun 2015. (Lazismu,2021)

LAZISMU sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional telah dikukuhkan melalui SK Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 730 tahun 2016, kemudian dikukuhkan Kembali dengan SK Menag N0.90 tahun 2022. Saat ini, LAZISMU telah tersebar hamper diseluruh Indonesia dengan 1.277 kantor, dari kantor pusat hingga kantor layanan, yang menjadikan program-program pendayagunaan mampu menjangkau seluruh wilayah secara cepat, focus dan tepat sasaran. (Lazismu,2021)

Lazismu Kota Medan berdiri sejak Januari tahun 2019 ditandai dengan launching dan pembentukan badan pengurus oleh PDM Kota Medan. Surat keputusan badan pengurus Lazismu Pimpinan Pusat Muhammadiyah No. 003.BP/KEP/I.17/B/2019 dan Pimpinan Wilayah

Sumatera Utara No: 056.BP/KEP/II.19/B/2024 tentang pembentukan Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) daerah Kota Medan. Sebagai lembaga tingkat kota, Lazismu Kota Medan berperan strategis dalam mengelola dana zakat, infak, dan sedekah untuk membantu masyarakat. Dengan komitmen pada transparansi dan akuntabilitas, Lazismu mendukung program kemanusiaan, Pendidikan, Kesehatan, dan pemberdayaan ekonomi sesuai syariat islam dan nilai-nilai Muhammadiyah.(Lazismu, 2025.)

b. Program Pemberdayaan Masyarakat Lazismu

Sebagaimana yang terdapat pada undang-undang Nomor 23 tahun 2011 dijelaskan bahwa terdapat 2 bentuk penyaluran dana zakat yakni distribusi dan pendayagunaan LAZISMU Kota Medan dengan Visi menjadi Lembaga Zakat terpercaya serta Misinya : a. Optimalisasi kualitas pengelolaan ZIS yang amanah, profesional dan transparan. b. Optimalisasi pendayagunaan ZIS yang kreatif, inovatif dan produktif. c. Optimalisasi pelayanan donator. Oleh karena itu melalui divisi pendayagunaan dana zakat sebagai modal usaha/bantuan usaha dengan tujuan supaya dana zakat tersebut dapat berkembang sehingga tujuan dari zakat dapat tercapai. Salah satu bentuk dari penyaluran dana zakat produktif yang dilakukan oleh LAZISMU Kota Medan dituangkan dalam program pemberdayaan UMKM. Konsep pendayagunaan zakat produktif pada pemberdayaan ekonomi mustahik yang dilaksanakan oleh LAZISMU Kota Medan dituangkan kedalam beberapa program berupa pemberian modal usaha/bantuan usaha baik secara individu maupun kelompok, pemberian pelatihan keterampilan kerja, dan pemberian bantuan alat kerja. (M.Arifin Lubis,2022)

LAZISMU Kota Medan juga melakukan sosialisasi kepada masyarakat untuk saling mendukung keberlangsungan program-program yang ada di LAZISMU Kota Medan dan agar masyarakat tertarik untuk berzakat di LAZISMU Kota Medan. Proses sosialisasi tersebut dilakukan oleh bagian pengumpulan. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Yudha Pratama,

S.Pd selaku kepala bagian pengumpulan dan pendayagunaan. (M.Arifin Lubis,2022)

لُفَقَرَاءِ الَّذِينَ أَحْصَرُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ لَا يَسْتَطِيعُونَ ضَرْبًا
فِي الْأَرْضِ يَحْسَبُهُمُ الْجَاهِلُ أَغْنِيَاءَ مِنَ التَّعَفُّفِ تَعْرِفُهُمْ
بِسِيمَتِهِمْ لَا يَسْأَلُونَ النَّاسَ إِحْقَاقًا وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ
بِهِ عَلِيمٌ

Artinya : (Apapun yang kamu infakkan) diperuntukkan bagi orang-orang fakir yang terhalang (usahanya karena jidah) di jalan Allah dan mereka tidak dapat berusaha di bumi. Orang yang tidak mengetahuinya mengira bahwa mereka adalah orang-orang yang kaya karena mereka memelihara diri dari mengemis. Engkau (Nabi Muhammad) mengenal mereka dari ciri-cirinya (karena) mereka tidak meminta secara paksa kepada orang lain. Kebaikan apapun yang kami infakkan, sesungguhnya Allah mata tau tentang itu. (QS. Al-baqarah : 273)

Program pemberdayaan dana ZIS dilaksanakan berdasarkan analisa kebutuhan sasaran, yang bersifat produktif dan ada juga bersiat konsumtif serta berorientasi pada upaya pembentukan masyarakat mandiri. Ada tiga pilar kebijakan program yang menjadi sasaran utama, yaitu :

a) Pilar Pendidikan & Kesehatan

Yang terdiri dari beberapa program diantaranya :

1) Save our school

Adalah Gerakan penyelamatan sekolah-sekolah pengiringan melalui pendekatan Integrated Development For Education (IDE) yang menggabungkan antara pembangunan sarana-sarana, pengembangan system pengajaran, peningkatan kualitas sumber daya guru dan pemberian beasiswa bagi pelajar dari keluarga kurang mampu.

2) Beasiswa Mentari

Gerakan kepedulian sosial menjamin untuk keberlangsungan pendidikan anak-anak yatim dan pelajar dari kurang mampu melalui pola pengasuhan.

3) Beasiswa Sang-Surya

Program unggulan 1000 sarjana adalah beasiswa sang-surya bagi mahasiswa, berupa biaya kuliah dan biaya penyelesaian tugas akhir.

4) Sekolah Cerdas

Program yang bertujuan untuk menciptakan sekolah yang aman dari kekerasan dan siaga terhadap bencana.

5) LAZISMU goes to campus

Merupakan program yang ditujukan untuk kaum muda, inovasi dan kewirausahaan sosial untuk pengentasan kemiskinan yang dilakukan oleh kalangan mahasiswa.

6) MSPP (Muhammadiyah Scholarship Preparation Program)

Program yang bertujuan untuk mempersiapkan kader yang ingin melanjutkan jenjang Pendidikan berikutnya keluar negeri.

7) Peduli Guru

Program yang bertujuan untuk peningkatan kapasitas dana dan kesejahteraan guru.

8) Mobi Sehat

Adalah layanan gerak klinik kesehatan yang ditujukan khusus untuk membantu dan melayani masyarakat dalam pengobatan dan konsultasi Kesehatan secara gratis.

9) Klinik Apung Said Tuhuleley

Adalah floating clinic untuk memberi pelayanan kesehatan bagi masyarakat di pulau-pulau terpencil di kepulauan Maluku yang masih lemah terhadap akses layanan kesehatan.

b) Pilar Ekonomi

Yang terdiri dari beberapa program diantaranya :

1) BIEKA (Bina Ekonomi Keluarga Amanah)

Program pemberdayaan perempuan yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian keluarga.

2) BRUTAL (Pemberdayaan Buruh Tani dan Nelayan)

3) Tani Bangkit

Program pemberdayaan petani melalui system pemberdayaan terpadu dan ramah lingkungan.

4) Peternakan Masyarakat Mandiri

5) 1000 UMKM

6) Pemberdayaan Muallaf

c) Pilar Kemanusiaan, Dakwah & Sosial

Yang terdiri dari beberapa program diantaranya :

1) Indonesia Siaga

Merupakan program kegawat daruratan yang melanda Indonesia seperti banjir, gempa, gunung Meletus dll.

2) DAI Mandiri

3) Santri Tahfidz dan Kewirausahaan

4) Back to Masjid

Program yang bertujuan menyamarkan masjid sebagai pusat pembinaan dan pemberdayaan bagi masyarakat sekitar dan juga berupa renovasi dan pembangunan fisik bangunan masjid

5) Indonesia Terang

Merupakan program yang menysar daerah yang belum memiliki saluran listrik dengan memberikan bantuan berupa alat listrik tenaga surya dll.

6) Advokasi

Program pendampingan bagi masyarakat berupa advokasi maupun bantuan hukum

7) Ramadhan Berbagi

8) QurbanMu

9) MudikMu Aman. (Amsari, 2019)

3. Kemiskinan

a. Pengertian Kemiskinan

Pada tahun 1990, World Bank mendefinisikan kemiskinan sebagai ketidak mampuan dalam memenuhi standar hidup minimal. Kemudian pada tahun 2004, World Bank menguraikan kembali definisi kemiskinan secara lebih detail yaitu “Kemiskinan adalah kelaparan, kemiskinan adalah ketiadaan tempat tinggal, kemiskinan adalah sakit dan tidak mampu untuk periksa ke dokter, kemiskinan adalah tidak mempunyai akses ke sekolah dan tidak mengetahui bagaimana caranya membaca, kemiskinan adalah tidak mempunyai pekerjaan dan khawatir akan kehidupan di masa yang akan datang, kemiskinan adalah kehilangan anak karena penyakit yang disebabkan oleh air yang tidak bersih, kemiskinan adalah ketidak berdayaan, ketiadaan keterwakilan dan kebebasan”. Tidak jauh berbeda dengan definisi World Bank, UNDP juga mendefinisikan kemiskinan sebagai kondisi kekurangan pendapatan dan kesulitan ekonomi. Namun, kemiskinan juga dipandang sebagai suatu keadaan dimana kurangnya akses terhadap pendidikan, kesehatan atau air minum yang bersih, atau untuk mempengaruhi proses politik dan faktor lainnya yang penting bagi manusia. Dengan kata lain, UNDP memandang kemiskinan sebagai suatu masalah multidimensi yaitu tidak hanya terbatas pada kekurangan pendapatan dan sumber daya ekonomi. Secara literal, kemiskinan berdasar dari istilah miskin yang berarti tidak ber harta benda. Kemiskinan pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki persamaan arti dengan istilah kefakiran. Biasanya dari dua istilah ini disebutkan dengan bersamaan yaitu fakir miskin yang artinya orang yang sangat tidak mampu. (Pratiwi et al., 2023)

Menurut Ravallion kemiskinan adalah kelaparan, tidak memiliki tempat tinggal bila sakit tidak mempunyai dana untuk berobat. Orang miskin umumnya tidak dapat membaca karena tidak mampu bersekolah, tidak memiliki pekerjaan, takut menghadapi masa depan, kehilangan anak karena sakit. Kemiskinan adalah ketidak berdayaan, terpinggirkan dan tidak memiliki rasa bebas. (Eka Nuraini, 2022)

Dari sisi lain, Fernandez menambahkan tentang beberapa ciri masyarakat miskin di tinjau dari beberapa aspek, antara lain :

- a. Aspek politik : tidak memiliki akses ke proses pengambilan keputusan yang menyangkut hidup mereka.
- b. Aspek sosial : tersingkir dari institusi utama masyarakat yang ada.
- c. Aspek ekonomi : rendahnya kualitas SDM, termasuk Kesehatan, Pendidikan, keterampilan yang berdampak pada rendahnya penghasilan, dan rendahnya kepemilikan atas asset fisik, termasuk asset lingkungan hidup seperti air bersih dan penerangan.
- d. Aspek budaya dan nilai : terperangkap dalam budaya rendahnya kualitas SDM seperti rendahnya etos kerja, berikir pendek dan mudah menyerah.

Dengan itu, masalah kemiskinan ini masih tetap relevan dan penting untuk dikaji dan diupayakan penanggulangannya, jika tujuan pembangunan nasional yang adil dan merata serta terbentuknya manusia Indonesia seutuhnya yang ingin dicapai. (Eka Nuraini,2022)

b. Faktor – Faktor Kemiskinan

Analisi faktor yang menyebabkan kemiskinan atau determinan kemiskinan pernah dilakukan oleh Ikhsan (1990). Ikhsan, membagi faktor – faktor determinan kemiskinan menjadi empat kelompok, yaitu modal sumber daya manusia (*human capital*), modal fisk produktif (*physical production capital*), status pekerjaan, dan karakteristik desa. Modal SDM dalam suatu rumah tangga merupakan faktor yang akan mempengaruhi kemampuan suatu rumah tangga untuk memperoleh pekerjaan dan pendapatan. Dalam hal ini, indikator yang sering digunakan adalah jumlah tahun bersekolah anggota keluarga, Pendidikan anggota keluarga, dan jumlah anggota keluarga. Secara umum semakin tinggi pendidikan anggota keluarga maka akan semakin tinggi kemungkinan keluarga tersebut bekerja di sektor formal dengan pendapatan yang lebih tinggi. (Bisnis et al., 2014)

إِنَّ رَبَّكَ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَشَاءُ وَيَقْدِرُ إِنَّهُ كَانَ بِعِبَادِهِ خَبِيرًا بَصِيرًا

“Sungguh, Tuhanmu melapangkan rezeki bagi siapa yang Dia kehendaki dan membatasi (bagi siapa yang Dia kehendaki) ; sungguh, Dia Maha Mengetahui, Maha Melihat hamba-hamba-Nya.” (Al-Isra : 30)

c. Dampak Kemiskinan Terhadap Masyarakat

Kemiskinan menjadi penyebab utama masalah-masalah sosial di masyarakat terutama masalah Kesehatan dan Pendidikan. Untuk masalah Kesehatan global kemiskinan bertanggung jawab terhadap 5.000 anak meninggal setiap harinya di negara berkembang. Sedangkan masalah Pendidikan, kemiskinan bertanggung jawab atas putusnya pendidikan anak di usia sekolah karena sulitnya menjalani proses kehidupan. Selain itu, sekitar 1.021 juta anak mendapatkan Pendidikan yang terbatas, sulitnya ekonomi, dan masalah sosial budaya yang memprihatinkan. Keluarga tidak lagi dapat melanjutkan pendidikan anaknya, dengan terpaksa anak turut dilibatkan dalam proses pemenuhan seluruh kebutuhan hidup keluarga. (Ismailmuh Saleh, 2020))

Dengan timbulnya masalah tersebut berpeluang besar terhadap penurunan kualitas SDM. SDM yang berkualitas hanya dapat diperoleh dari Pendidikan yang baik dan berkesinambungan sesuai tingkatannya. Tentu bukan hal yang mudah bagi masyarakat dalam mewujudkannya. Pernah dilakukan penelitian di tahun 2000 di Afrika Selatan bawa ada sebanyak 50% mahasiswa di *drop out* di tahun awal kuliahnya, dan sebanyak 30% sekolahnya tidak dapat dilanjutkan disebabkan masalah kemiskinan. Selain kerugian-kerugian tersebut, pemikir ekonomi Islam menilai bahwa kemiskinan juga akan berakibat buruk pada kualitas hubungan vertikalnya dengan pencipta serta hubungan horizontalnya dengan manusia. Kemiskinan berdampak pada aspek kehidupan, seperti aqidah, akhlak dan perilaku, pikiran, keluarga, dan ketentraman masyarakat. (Ismailmuh Saleh, 2020)

Muttaqien (2006:3) mengungkapkan, bahwa kemiskinan menyebabkan efek yang hamper sama di semua negara. Kemiskinan menyebabkan :

1. Hilangnya kesejahteraan bagi kalangan miskin (sandang,pangan,papan)
2. Hilangnya hak akan Pendidikan
3. Hilangnya hak akan Kesehatan
4. Tersingkirnya dari pekerjaan yang layak secara kemanusiaan
5. Termarjinalkannya dari hak atas perlindungan hukum
6. Hilangnya hak atas rasa aman
7. Hilangnya hak atas partisipasi terhadap pemerintah dan keputusan public
8. Hilangnya hak atas psikis
9. Hilangnya hak untuk berinovasi
10. Hilangnya hak atas kebebasan hidup. (Nur Muallifah,2019)

4. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dalam Islam

Rasulullah mengumpamakan umat islam sebagai sebuah bangunan yang saling menguatkan satu sama lain (HR. Bukhari : 5594). Beliau berpesan bahwa umat islam hendaknya bersikap saling mencintai, mengasihi dan menyangi terhadap sesama layaknya sebuah tubuh yang rasa sakitnya saling terhubung (HR. Bukhari : 4691). Dalam konteks pemberdayaan, ukuwah atau persaudaraan mendasari seluruh upaya pemberdayaan. Pada dasarnya, pemberdayaan dalam lingkup masyarakat bukan merupakan sesuatu yang bersifat asing dalam ajaran agama islam, karena konsep ini sendiri telah diajarkan oleh Rasulullah SAW. Melalui amalan – amalannya, khususnya Ketika beliau memerintahkan kepada penganutnya untuk membangun kepedulian kepada sesama, terutama kepada masyarakat lemah secara ekonomi. Upaya Rasulullah SAW dalam melakukan pemberdayaan kepada seseorang yang belum berdaya (miskin) dapat dilihat dari hadis yang di riwayatkan dari Abu Daud : 1398 dan Ibn Majah : 2189, tatkala datang dari kalangan Anshar memiliki keahlian berdagang kayu, sehingga dapat memenuhi kebutuhannya. Kisah tersebut menggambarkan bahwa pemberdayaan dapat dilakukan dengan memaksimalkan potensi yang terdapat dalam diri seseorang, terlepas dari berbagai kekurangan yang dimilikinya Rasulullah SAW. Menunjukkan contoh yang sedemikian rupa

agar umatnya meniru sikap dan perbuatannya, sehingga dapat mewujudkan pemerataan dan keadilan. Masyarakat yang tidak menjalankan keadilan, membiarkan kemewahan dan penelantaran dalam umat yang tercela. (M.Fatkullah,habibhada,2023)

Pemberdayaan ekonomi masyarakat tidak akan berjalan optimal tanpa adanya peningkatan literasi keuangan dan inklusi keuangan di kalangan pelaku usaha kecil dan menengah. Dalam penelitian yang berjudul “Model Pengelolaan Keuangan Berbasis Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan : Studi Pada UMKM di Kota Binjai” ditemukan bahwa pemahaman masyarakat terhadap pengelolaan keuangan menjadi faktor utama yang mempengaruhi kemampuan mereka untuk bertahan dan berkembang dalam kegiatan ekonomi. Literasi keuangan mencakup kemampuan untuk merencanakan, mengelola, dan mengevaluasi penggunaan dana agar lebih produktif, sedangkan inklusi keuangan berhubungan dengan akses terhadap layanan keuangan formal seperti tabungan, pinjaman, atau pembiayaan mikro. (Dahrani et al., 2022)

Dalam konteks pemberdayaan, *ukuhwah* merupakan motif yang mendasari seluruh upaya pemberdayaan masyarakat. Rasulullah memiliki visi masyarakat muslim yang saling menolong dan saling menanggung kesulitan secara bersama. Islam mendorong pemeluknya untuk meringankan beban saudaranya yang dilanda kesulitan melalui sabda Rasulullah SAW. “Barang siapa yang melapangkan kesusahan dunia dari seorang mukmin, maka Allah melapangkan darinya satu kesusahan di hari kiamat”. Islam merupakan agama yang menanamkan kepedulian dalam diri pemeluknya. (Putra Sany & Salatiga, 2019)

Dalam pengertian yang lebih luas, pemberdayaan masyarakat merupakan proses untuk memfasilitasi dan mendorong masyarakat agar mampu menempatkan diri secara proposional dan menjadi pelaku utama dalam memanfaatkan lingkungan strategisnya untuk mencapai suatu keberlanjutan dalam jangka Panjang. Pemberdayaan masyarakat memiliki keterkaitan erat dengan *sustainable development* dimana pemberdayaan

masyarakat merupakan suatu prasyarat utama serta dapat diibaratkan sebagai gerbong yang akan membawa masyarakat menuju suatu keberlanjutan secara ekonomi, sosial dan ekologi yang dinamis. Lingkungan strategis yang dimiliki oleh masyarakat lokal antara lain mencakup lingkungan produksi, ekonomi, sosial dan ekologi. Melalui upaya pemberdayaan, warga masyarakat didorong agar memiliki kemampuan untuk memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya secara optimal serta terlibat secara penuh dalam mekanisme produksi, ekonomi, sosial dan ekologi-nya. (Nur et al., 2010)

5. Peran Organisasi Filantropi Islam

a. Definisi dan Fungsi Organisasi Filantropi Islam

Secara definisi, istilah filantropi (philanthropy) berasal dari bahasa Yunani, terdiri dari dua kata yaitu Philos (cinta) dan Anthropos (manusia). Jika diterjemahkan secara harafiah, filantropi adalah konseptualisasi dari praktek memberi (giving), pelayanan (services) dan asosiasi (association) secara sukarela untuk membantu pihak lain yang membutuhkan sebagai ekspresi rasa cinta. (Ari Murti, 2017)

Dari definisi diatas, maka jika ada Lembaga yang memiliki peran ketiga unsur yakni memberi, melayani dan asosiasi maka bisa disebut sebagai Lembaga filantropi. Adapun filantropi Islam dalam konteks sejarah ternyata sudah ada ketika agama Islam datang ke Indonesia, sebagai perwujudannya yakni pada masjid dan pesantren. Keduanya sama-sama memiliki peran yang sangat penting bagi perkembangan dakwah Islam di tanah air. (Ari Murti, 2017)

Kemudian seiring dengan perkembangan zaman, maka filantropi Islam mencoba dipraktikkan oleh pemerintah maupun organisasi sosial dengan manajemen yang lebih modern. Sebagai salah satu contohnya adalah organisasi pengelolaan zakat (OPZ) yang terdiri dari dua unsur yakni Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ). (Ari Murti, 2017)

Beberapa fungsi dari filantropi. Pertama, memberikan bantuan untuk keluarga miskin. Sedikit sulit membedakan konteks agama dengan konteks sosial, motif agama bersedekah adalah hal yang paling sering di jumpai pada konteks sosial berfilantropi. Perilaku ini tidak hanyadilakukan oleh perorangan, namun juga berbasis komunitas, dimana anggota masyarakat lain memberikan sumbangan kepada masyarakat lainnya yang membutuhkan dan layak mendapatkan bantuan tersebut. Kedua, pembangunan infra struktur untuk kepentingan bersama. Pembangunan infra struktur meliputi pembangunan dan perbaikan fasilitas umum, seperti masjid, jalan dan saluran irigasi. Filantropi merupakan wujud dari kemandirian masyarakat dalam pembangunan infrastruktur yang bersifat lokalistik merupakan alternatif sumber dana pembangunan. (Rizki Delfiyando, 2019)

Dalam menjalankan program pemberdayaan masyarakat, keberhasilan suatu lembaga filantropi istam tidak hanya ditentukan oleh besarnya dana zakat, infak, dan sedekah yang berhasil di kumpulkan, melainkan juga oleh kualitas sumber daya manusia (SDM) yang mengelola program tersebut. Dalam penelitian yang berjudul “Analisis Sistem Pengembangan SDM Melalui Pendekatan Training Pada Dompot Dhuafa Waspada” menjelaskan bahwa sistem pengembangan SDM berbasis pelatihan (training) memiliki kontribusi besar terhadap efektivitas pelaksanaan program sosial lembaga filantropi. Mereka menemukan bahwa lembaga seperti dompet dhuafa perlu secara berkelanjutan melakukan pelatihan, pembinaan, dan penguatan kapasitas bagi para amil serta relawan agar memiliki kompetensi yang memadai dalam memahami kondisi sosial ekonomi masyarakat binaan. (Zafira & Dahrani, 2023)

Lebih lanjut, penelitian tersebut mengungkapkan bahwa SDM yang terlatih tidak hanya mampu menyalurkan dana zakat dengan efektif, tetapi juga berperan sebagai fasilitator perubahan sosial di masyarakat. SDM yang memiliki kemampuan komunikasi, manajerial, dan empati sosial yang baik akan lebih mudah mendorong kemandirian mustahik dan menciptakan

program pemberdayaan yang berkelanjutan. Dalam konteks Lazismu Kota Medan, temuan ini menjadi penting karena menunjukkan bahwa keberhasilan Lazismu dalam mengurangi tingkat kemiskinan tidak semata-mata terletak pada jumlah dana yang di salurkan, tetapi juga pada kesiapan dan kompetensi pengelolanya. Oleh karena itu, pembinaan amil, peningkatan keterampilan relawan, serta profesionalisme pengelolaan zakat menjadi bagian integral dari strategi pemberdayaan yang efektif di bawahnaungan Lazismu. (Zafira & Dahrani, 2023)

b. Regulasi dan Lembaga Filantropi

Periode pemerintah yang berkuasa memberikan pengaruh signifikan dalam perkembangan regulasi filantropi Islam di Indonesia. Sebagaimana di zaman Rasulullah SAW, peran pemerintah yang memiliki kewenangan dalam pengelolaan dana zakat tersebut. Sejak zaman Nabi Muhammad SAW, yang kemudian dilanjutkan pada masa Khulafa Ar-Rasyidin, pemerintah memainkan peran penting sebagai pemimpin negara dalam pengelolaan zakat. Peran dalam pengelolaan zakat yang nampak pada masa Rasulullah SAW, diantaranya adalah terlibat aktif dalam pengumpulan zakat dari masyarakat dan memastikan bahwa zakat tersebut dikumpulkan secara adil dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. (Neneng P, Nandang N, Udin I, Muhammad S, Fathurahman R, 2023)

Adanya regulasi negara dalam hal pengelolaan dana filantropi Islam, seperti pengelolaan dana melalui Lembaga filantropi Islam melalui BAZ ataupun LAZ menjadi sangat penting untuk membina hubungan dengan Allah dan membangun relasi kasih sayang antara sesama manusia untuk mewujudkan umat Islam yang bersaudara dan tolong menolong, Hal tersebut didasarkan pada dimensi ideologis serta keteraturannya bisa berhubungan atau terkolerasi baik dengan praktik ditingkat individu dan kelompok. (Makhrus,2018)

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Daftar Tabel 2.1 Kajian Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Metode	Hasil
1.	Fitrah Aisyah Awwahah	Peran Lazis Jateng Dalam Upaya Mengentaskan Kemiskinan di Jawa Tengah	Kualitatif	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peran LAZIS jateng dalam upaya mengentaskan kemiskinan di Jawa Tengah yaitu dengan melakukan pengelolaan zakat produktif zakat produktif ini disalurkan ke mustahik untuk pelaksanaan program-program pemberdayaan ekonomi guna mengentaskan kemiskinan
2.	Dwi Arifah W.A, Danang Kurniawan, M. Yusro	Peran LAZIS MU (Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shadaqah	Kualitatif	Berdasarkan hasil observasi data dan wawancara kepada kepala divisi fundarising

		Muhammadiyah) dalam upaya mengurangi tingkat kemiskinan masyarakat kota Tangerang		terdapat dua langkah dalam pengumpulan dana yang dikelola oleh LAZISMU Kota Tangerang pertama, rekomendasi dari orang-rang yaitu warga atau tetangga yang berada dekat dengan si calon mustahik. Kedua, menjalin kerja sama dengan pimpinan cabang ranting untuk mencatat warga atau masyarakat yang kurang mampu melalui pencatatan data mustahik.
3.	Sri Apriliyani Zaini Abdul Malik	Peran Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) banjaneegara dalam	Kualitatif	Peran dana zakat produktif di LAZISMU Banjaneegara sudah berjalan dengan bagus, sebelum modal

		Meningkatkan Perekonomian Kaum Dhuafa		usaha diberikan pada mustahik pihak Lazismu memberikan pembinaan terhadap mustahik terlebih dahulu sebelum mendapatkan dana zakat produktif tidak ada perubahan ekonomi mustahik, dan setelah mendapatkan dana zakat produktif adanya peningkatan pendapatan ekonomi mustahik dari sebelumnya.
4	M Nur Rianto Al Arif	Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Wakaf Uang	Kualitatif	Dalam sistem pengelolaan wakaf uang tidak banyak berbeda dengan wakaf tanah atau bangunan, nazhir bertugas untuk menginvestasikan

				sesuai syariah dengan satu syarat nilai nominal uang yang diinvestasikan tidak boleh berkurang. Sedangkan hasil investasi dialokasikan untuk upah nazhir (maksimal 10%) dan kesejahteraan masyarakat (minimal 90%).
5	Sisiliana¹ Edy Suprayetno² ulfah setia Iswara³ dewi Mahrani Iswara⁴ Devani Pratiwi⁵	Studi Kajian Tingkat kemiskinan di Kota Medan	Kualitatif	Studi kajian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemiskinan di wilayah kota medan serta bagaimana upaya atau solusi pemerintah dalam menanganinya. Hasil kajian menerangkan bahwa Medan senantiasa berupaya mengatasi

				masalah yang sangat serius. Mengatasi kemiskinan memerlukan upaya untuk mengintegrasikan berbagai kebijakan dan program pembangunan di berbagai sector. Cara terbaik untuk memerangi kemiskinan adalah dengan mempromosikan kebijakan yang memperkuat pesan dan posisi ekonomi dalam perekonomian. Bahkan factor pendorong angka kemiskinan di Kota Medan adalah pembangunan yang tidak merata.
--	--	--	--	---

Berdasarkan isi skripsi yang telah saya unggah, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan antara penelitian saya dengan kajian penelitian terdahulu yang telah dirangkum dalam proposal.

a. Persamaan

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fadli (2021), Nur Aini (2020), dan Ahmad Fauzan (2019), yang sama-sama membahas peran *Lazismu dalam pemberdayaan masyarakat dan pengentasan kemiskinan*. Muhammad Fadli (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “*Peran Lazismu Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat Melalui Zakat Produktif*” menyoroti bagaimana Lazismu menyalurkan zakat produktif untuk membantu masyarakat miskin mengembangkan usaha kecil. Hal ini sejalan dengan penelitian Nur Aini (2020) yang berjudul “*Efektivitas Program Pemberdayaan Masyarakat Oleh Lazismu Dalam Mengurangi Kemiskinan*” dimana ia meneliti efektivitas program pemberdayaan ekonomi yang dijalankan lazismu dalam meningkatkan taraf hidup penerima manfaat. Sementara itu, penelitian Ahmad Fauzan (2019) dalam “*Strategi Lazismu Dalam Mengelola Zakat, Infaq, dan Sedekah untuk Pemberdayaan Masyarakat*” juga memiliki keterkaitan, terutama dalam menyoroti strategi pengelolaan dana zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) serta dampaknya terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat miskin. Persamaan utama dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokusnya dalam mengkaji peran Lazismu dalam upaya mengurangi tingkat kemiskinan melalui strategi pemberdayaan ekonomi, Pendidikan, dan sosial. Namun, penelitian ini lebih menitik bertakan pada konteks pemberdayaan masyarakat miskin di kota Medan, sehingga dapat memberikan perspektif yang lebih spesifik mengenai efektivitas program Lazismu di daerah tersebut.

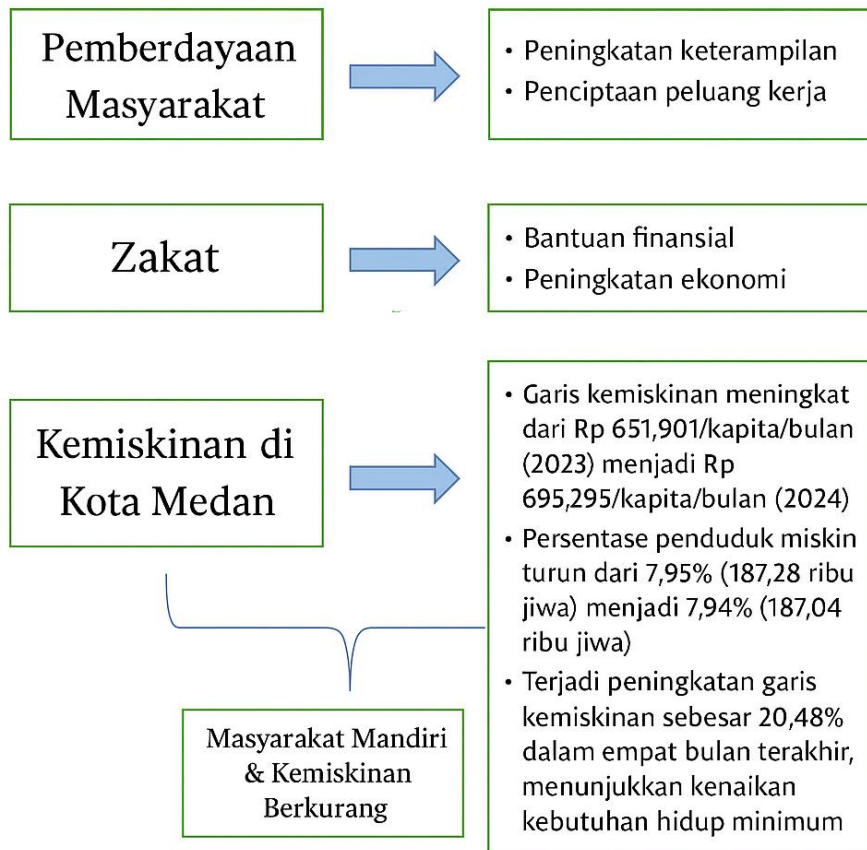
b. Perbedaan

Meskipun penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya dalam membahas peran Lazismu dalam pemberdayaan

masyarakat dan pengentasan kemiskinan, terdapat beberapa perbedaan yang menjadi ciri khas masing-masing penelitian. Perbedaan utama penelitian ini terletak pada lingkup wilayah dan fokus analisisnya. Penelitian ini lebih spesifik membahas peran Lazismu dalam pemberdayaan masyarakat untuk mengurangi tingkat kemiskinan di kota Medan, sedangkan penelitian sebelumnya lebih bersifat umum atau mencakup wilayah yang lebih luas. Selain itu, penelitian ini juga berupaya untuk mengidentifikasi tantangan dan kendala yang dihadapi Lazismu dalam menjalankan program pemberdayaan masyarakat, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas program tersebut di kota Medan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih spesifik dalam memahami peran Lazismu dalam konteks pemberdayaan ekonomi tingkat lokal.

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini disusun untuk memberikan landasan konseptual yang terstruktur dalam memahami Peran Lazismu Dalam Pemberdayaan Masyarakat Untuk Mengurangi Tingkat Kemiskinan Di Kota Medan. Melalui kerangka pemikiran ini diharapkan pembaca dapat memahami hubungan antara peran Lazismu dalam mengurangi tingkat kemiskinan, serta dampak terhadap penerima manfaat (Mustahik) terhadap program pemberdayaan masyarakat.



Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang lebih menekankan pada aspek proses suatu Tindakan yang dilihat secara menyeluruh. Dalam penelitian ini adalah *Peran Lazismu Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin di Kota Medan*. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu bentuk penelitian yang bertujuan mengungkapkan pandangan Lazismu terhadap program pemberdayaan kepada masyarakat.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini maka penulis menetapkan lokasi penelitian yaitu Lazismu Kota Medan, Jl. Mandala By Pass No.140, Bantan, Kec. Medan Tembung.

2. Waktu Penelitian

Waktu dalam penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Januari – April 2025 kurang lebih empat bulan, dengan rincian dua bulan proses pengumpulan data-data dan dua bulan pengolahan data dalam bentuk penyajian skripsi dan juga proses bimbingan.

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

Jenis Kegiatan	Waktu Penelitian															
	Desember/ Januari				Februari/ Maret				Mei/April				Juni			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul																
Penyusunan Proposal																
Bimbingan Proposal																
Seminar Proposal																
Penelitian																
Bimbingan Skripsi																
Sidang Skripsi																

C. Sumber Data Penelitian

1. Data Primer

Data primer adalah sumber informasi utama yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dalam proses penelitian. Data ini diperoleh dari sumber asli, yaitu responden atau informan yang terkait dengan variable penelitian. Data ini dapat berupa hasil observasi, wawancara dengan variable penelitian dan dokumentasi dengan pengurus Lazismu Kota Medan penelitian akan mengajukan pertanyaan kepada responden secara langsung dan selanjutnya akan di dokumentasikan dalam bentuk rekaman.

2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah mengacu pada literatur relevan seperti buku, skripsi, sertikel, jurnal serta penelitian terdahulu yang relevan terkait dengan Peran Lazismu Dalam Pemberdayaan Masyarakat Untuk Mengurangi Tingkat Kemiskinan Di Kota Medan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif umumnya menggunakan Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dimana penelitian atau kolaboratonya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk mengetahui secara langsung bagaimana *peran Lazismu dalam pemberdayaan masyarakat untuk mengurangi tingkat kemiskinan di Kota Medan*.

2. Wawancara

Wawancara adalah Teknik pengumpulan data dengan tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara langsung kepada staff Lazismu Kota Medan guna mencari informasi terkait program pemberdayaan yang dilakukan oleh Lazismu. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dengan tidak terstruktur. Dalam Teknik ini, peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya, tetapi tidak disusun secara berurutan. Responden atau subjek yang diteliti bisa memberikan jawaban yang bebas dan tidak dibatasi, akan tetapi responden tidak boleh keluar alur dari tema yang sudah ditentukan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah Teknik pengumpulan data dengan memanfaatkan dokumen tertulis, foto, rekaman, video, atau arsip lain yang sudah ada. Teknik dokumentasi ini nantinya berhubungan dengan penelitian yang akan diteliti terkait *Pemberdayaan Masyarakat Untuk Mengurangi Tingkat Kemiskinan Di Kota Medan*.

E. Teknik Analisis Data

Terdapat tiga jalur analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data adalah proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengabsahan data transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung. Bahkan sebelum dan benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.

1. Reduksi Data

- a. Meringkas data
- b. Mengkode
- c. Menelusuri tema
- d. Membuat gugus-gugus

Reduksi data yaitu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat di ambil.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data penelitian kualitatif :

- a. Teks naratif
- b. Matriks, grafik, dan bagan.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan oleh peneliti selama berada di lapangan. Kesimpulan ini di proses secara longgar, tetap terbuka dan skeptis, tetapi kesimpulan telah disediakan. (Huberman & Miles, 1992)

F. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan standar kebenaran terhadap suatu data hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif temuan atau suatu data hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif temuan atau suatu data dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Validitas dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono terdapat dua macam yaitu validitas internal berkenaan dengan akurasi desain penelitian dengan hasil yang dicapai dan validitas eksternal berkenaan dengan derajat akurasi apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi. Teknik pemeriksaan data valid terdapat beberapa kriteria seperti, derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. (muftahauts , 2022)

1. Triangulasi

Triangulasi ialah salah satu metode yang dicoba buat menguji suatu informasi yang diperoleh dari riset. Metode triangulasi merupakan metode dalam pengumpulan informasi serta sumber yang sudah terdapat. Apabila triangulasi digunakan dalam suatu riset, hingga sesungguhnya periset sudah sekalian mengumpulkan informasi serta menguji data. Triangulasi dapat dimaknai tentang sebuah usaha pengecekan data dari berbagai macam sumber dengan beragam cara dan beragam waktu. (Andarusni Alfansyur, Mariyani, 2020)

2. Kredibilitas

Credibility (derajat kepercayaan) merupakan kriteria untuk memenuhi nilai kebenaran dari data dan informasi yang dikumpulkan. Artinya, hasil penelitian harus dapat dipercaya oleh semua pembaca secara kritis dan dari responden sebagai pemberi informasi. (Dedi Susanto, Risnita, M.Syahrani Jailani, 2023)

3. Transferabilitas

Transferabilitas ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Bagi peneliti naturalistic, nilai transfer bergantung pada pemakai, hingga manakah hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial. (Jailani, 2017)

4. Dependabilitas

Penelitian ini pemenuhan kriteria dependabilitas dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang lengkap dan mengorganisasi data dengan sebaik mungkin. Selain itu dilakukan penelaahan data secara menyeluruh bersama-sama dengan pembimbing skripsi. Dalam hal ini seluruh transkrip hasil wawancara dan kisi-kisi tema yang telah disusun peneliti diserahkan kepada pembimbing skripsi untuk mendapatkan masukan dan perbaikan. (Susanto, 2023)

5. Konfirmabilitas

Dalam penelitian kualitatif lebih diartikan sebagai konsep intersubjektivitas atau konsep transparansi, yaitu kesediaan peneliti mengungkapkan secara terbuka tentang proses dan elemen-elemen penelitiannya sehingga memungkinkan pihak lain/peneliti lain melakukan penilaian tentang hasil-hasil temuannya. (Susanto, 2023)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Peran Lazismu Dalam Pemberdayaan Masyarakat Untuk Mengurangi Tingkat Kemiskinan

1. Peran Lazismu Dalam Mengurangi Tingkat Kemiskinan di Kota Medan

Penelitian ini dilakukan melalui wawancara langsung kepada pengurus Lazismu Kota Medan dan mustahik penerima manfaat, serta pengamatan langsung di lapangan. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa Lazismu memiliki peran penting dan strategis dalam pemberdayaan masyarakat, khususnya masyarakat miskin di Kota Medan.

Tabel 4.1 Data Informan

Data Informan Mustahik dan Muzaki

No	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan
1.	Nurul Sastiadi Ningsih	Perempuan	Koordinator pengumpulan digital konvensional dan pendayagunaan
2.	Muhammad Arifin Ilham	Laki-laki	Mahasiswa Al-Azhar
3.	Muhammad Gani	Laki-laki	Penjual bubur

a. Peran Sebagai Penyaluran Dana Zakat Infaq Sedekah (ZIS) Yang Profesional

Lazismu menjalankan program pemberdayaan berbasis zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) dengan fokus pada dua pilar utama : pilar Pendidikan dan pilar ekonomi. Dana yang paling banyak digunakan dalam program pemberdayaan adalah infaq dan sedekah, karena penggunaannya lebih fleksibel dibanding zakat yang terikat pada ketentuan asnaf.

“Zakat itu penyaluran terbatas, jadi kami banyak menggunakan dana infaq dan sedekah untuk kegiatan pemberdayaan. Tapi kami tetap selektif dan melakukan verifikasi mendalam agar bantuan benar-benar tepat sasaran”

Lazismu hadir bukan hanya untuk menyalurkan ZIS, tapi juga memastikan bahwa mustahik mendapatkan pembinaan, pendampingan, dan pemantauan lanjutan agar bantuan yang diberikan berdampak jangka Panjang.

b. Peran Dalam Pemberdayaan Melalui Pilar Pendidikan

Pilar Pendidikan menjadi fokus utama Lazismu karena dianggap sebagai kunci utama pemutus mata rantai kemiskinan jangka Panjang. Program beasiswa yang ditawarkan meliputi :

1. Beasiswa Mentari, ditujukan untuk siswa SD, SMP, dan SMA dari keluarga dhuafa.
2. Beasiswa Sang Surya, ditujukan untuk mahasiswa berprestasi dari keluarga kurang mampu, termasuk yang melanjutkan Pendidikan hingga luar negeri.

Contoh keberhasilan program ini adalah Muhammad Arifin Ilham, mahasiswa Universitas Al;Azhar Kairo, Mesir. Ia menyampaikan :

“Saya sangat terbantu dengan bantuan dari Lazismu, terutama biaya transportasi sebesar Rp 5.000.000 untuk keberangkatan ke Mesir. Tanpa itu, saya mungkin tak bisa melanjutkan studi saya.”

Proses seleksi beasiswa dilakukan berdasarkan : rekomendasi dari sekolah, klarifikasi data ke lapangan, observasi kondisi ekonomi keluarga. hal ini memastikan bahwa bantuan benar-benar tepat sasaran.

c. Peran Dalam Pemberdayaan Ekonomi Melalui Bantuan Modal Usaha

Lazismu juga menjalankan program pemberdayaan ekonomi dengan memberikan bantuan modal usaha kepada pelaku UMKM dari kalangan mustahik. Bentuk bantuan ini bersifat hibah, bukan pinjaman, tetapi tetap dilengkapi dengan mekanisme pertanggungjawaban berupa :

1. Laporan keuangan harian (omzet harian)
2. Pendampingan usaha
3. Evaluasi berkala

“Kami ingin mustahik bukan hanya menerima bantuan, tapi naik kelas menjadi muzaki nantinya. Lazismu bertindak sebagai mitra usaha yang mendorong mustahik untuk menjadi mandiri dan sejahtera.”

Selain itu Lazismu Kota Medan aktif menjalin kerja sama dengan sekolah, pemerintah, dan lembaga keuangan seperti Bank Sumut. Bahkan dalam era digital ini, mereka menggunakan platform seoerti Shopee untuk penggalangan dana, membuktikan keterbukaan mereka terhadap inovasi digital.

Lazismu tidak hanya menjadi lembaga penyalur zakat, infaq dan sedekah, tetapi juga bertransformasi menjadi lembaga pemberdayaan masyarakat yang professional, inovatif, dan berdampak luas. Perannya dalam mengurangi tingkat kemiskinan dilakukan melalui pendekatan yang menyeluruh, dari seleksi ketat, pemberian bantuan tepat sasaran, hingga pembinaan dan monitoring jangka Panjang.

d. Program Lazismu yang Teridentifikasi dalam Pemberdayaan Masyarakat

Berdasarkan data lapangan, program-program berikut ditemukan benar-benar berjalan aktif dan berperan dalam pengurangan kemiskinan.

Tabel 5.1 Program Lazismu

Nama Program	Bentuk Kegiatan
Beasiswa mentari	Bantuan Pendidikan untuk siswa SD-SMA dari keluarga dhuafa.
Beasiswa sang surya	Bantuan Pendidikan dan transportasi untuk mahasiswa ke luar negeri.
Pilar ekonomi	Bantuan modal usaha, pelatihan, dan monitoring omzet harian. Bantuan sembako dan alat kebersihan ke lembaga tahfiz dan panti asuhan bayi.

2. Efektivitas Program Lazismu dalam Mengurangi Kemiskinan di Kota Medan

Efektivitas program Lazismu dalam mengurangi kemiskinan di Kota Medan dapat dilihat dari berbagai aspek, baik dari segi kualitas pelaksanaan program keterjangkauan penerima manfaat, serta dampak sosial dan ekonomi yang ditimbulkan. Efektivitas ini tidak hanya diukur dari tersalurkannya bantuan, tetapi juga dari perubahan yang terjadi pada mustahik setelah menerima bantuan tersebut, baik dalam hal kemandirian ekonomi, peningkatan Pendidikan, hingga perubahan pola pikir.

Program-program yang dijalankan oleh Lazismu telah dirancang tidak hanya untuk mengatasi kebutuhan sesaat masyarakat miskin, tetapi untuk memberdayakan mereka agar mampu bertahan dan berkembang secara jangka Panjang. Maka dari itu, efektivitas program ini dilihat dari seberapa besar transformasi sosial dan ekonomi yang berhasil dicapai oleh mustahik setelah menjadi penerima manfaat Lazismu. Berikut ini adalah beberapa indikator efektivitas program Lazismu yang teridentifikasi selama penelitian :

a. Memberikan Akses Pendidikan bagi Mustahik

Salah satu program yang paling menonjol dalam mendukung peningkatan kualitas hidup berdasarkan masyarakat miskin adalah program beasiswa yang dijalankan melalui Beasiswa Mentari dan Beasiswa Sang Surya. Program ini menyasar anak-anak dari keluarga tidak mampu yang memiliki semangat belajar tinggi namun terkendala oleh kondisi ekonomi.

Melalui program ini, mustahik yang sebelumnya hampir putus sekolah kini dapat melanjutkan Pendidikan mereka. Bahkan terdapat mustahik yang mampu menempuh pendidikan tinggi di luar negeri, salah satunya adalah Muhammad Arifin Ilham yang berhasil melanjutkan studi ke Universitas Al-Azhar Kairo dengan dukungan biaya keberangkatan dari Lazismu sebesar Rp 5.000.000

Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas program tidak hanya bersifat administratif, tetapi memberikan dampak langsung dalam membuka jalan masa depan mustahik melalui akses pendidikan yang lebih baik. Pendidikan diyakini sebagai alat utama pemutus rantai kemiskinan antargenerasi.

b. Menumbuhkan Kemandirian Ekonomi

Efektivitas program Lazismu dalam bidang ekonomi tampak dari pelaksanaan program pemberdayaan mustahik melalui bantuan modal usaha. Lazismu tidak hanya memberikan modal, tetapi juga menerapkan sistem pertanggung jawaban berupa pencatatan omzet harian serta kunjungan lapangan oleh tim pendamping.

Mustahik yang mendapatkan bantuan ini memiliki peluang untuk mengembangkan usaha kecil seperti dorsem motor, dan penjual gorengan. Dari hasil wawancara beberapa mustahik menyampaikan bahwa ini adalah pertama kalinya mereka benar-benar menjalankan usaha secara serius, karena sebelumnya tidak memiliki modal ataupun kepercayaan diri.

Melalui pendampingan yang diberikan, mustahik didorong untuk tidak hanya menerima bantuan, tetapi menjadi pelaku usaha yang memiliki target, pencatatan keuangan, serta perencanaan. Ini menjadi indikator kuat bahwa Lazismu tidak hanya memberikan solusi jangka pendek, tetapi menanamkan pola pikir jangka Panjang kepada penerima manfaat.

Melalui program ini Muhammad Gani, yang selama ini berjualan bubur, merasa sangat terbantu dengan program pemberdayaan masyarakat Lazismu. Bantuan sebesar Rp. 1.000.000 yang saya terima telah membantu meningkatkan peluang usaha saya serta mengurangi beban ekonomi dalam kehidupan sehari-hari. Saya sangat bersyukur atas dukungan Lazismu yang berperan aktif dalam mengurangi tingkat kemiskinan di Kota Medan, dan saya berharap program ini dapat terus berkembang demi kesejahteraan masyarakat.

Hal ini juga di dukung oleh data mustahik yang berhasil dihimpun selama periode tahun 2025. Dalam table di atas tercatat berbagai nama penerima manfaat, baik individu maupun lembaga, yang mendapatkan bantuan dari berbagai program Lazismu, termasuk bantuan ekonomi dan sosial. Meskipun Sebagian besar bantuan yang dicatat bersifat konsumtif, namun keberadaan database ini memperkuat temuan bahwa Lazismu menjalankan program-programnya secara nyata dan terstruktur. Kehadiran data ini juga menunjukkan akuntabilitas dan keterbukaan Lazismu dalam mengelola dana umat secara professional.

c. Respons Positif dari Mustahik

Efektivitas juga dapat dilihat dari bagaimana respons mustahik terhadap program yang mereka terima. Dari hasil wawancara yang dilakukan, mayoritas mustahik merasa puas dan bersyukur karena mereka merasa diperhatikan dan didampingi, bukan hanya diberi lalu ditinggalkan.

Beberapa mustahik menyampaikan bahwa pendekatan yang dilakukan Lazismu tidak menghakimi atau mempermalukan, tetapi memberikan ruang untuk tumbuh. Hal ini penting karena tidak semua lembaga memberikan pendampingan pasca-bantuan. Rasa dihargai dan didukung secara mental menjadi salah satu nilai lebih yang membuat program Lazismu dirasakan efektif oleh penerima manfaatnya.

d. Tantangan yang Dihadapi dalam Pelaksanaan Program

Dalam pelaksanaannya, efektivitas program tidak lepas dari berbagai tantangan yang perlu dihadapi oleh Lazismu, antara lain :

1. Pemalsuan data oleh calon mustahik, yang membuat proses verifikasi memakan waktu lebih lama.
2. minimnya kesadaran muzaki untuk menyalurkan ZIS secara rutin, yang berakibat pada fluktuasi ketersediaan dana.
3. Sebagian mustahik yang kurang responsive, atau tidak menjalankan kewajiban pelaporan dengan baik.
4. Keterbatasan sumber daya manusia di internal Lazismu, yang menyebabkan pendampingan tidak bisa dilakukan secara maksimal untuk semua mustahik secara merata.

Meskipun begitu, tim Lazismu tetap menjalankan program dengan komitmen tinggi dan menyesuaikan pendekatan agar bantuan yang diberikan tetap efektif dan berkelanjutan.

e. Dampak Program Terhadap Mustahik

Program-program Lazismu Kota Medan yang telah dilaksanakan menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap kehidupan para mustahik. Dalam bidang Pendidikan, mustahik merasa terbantu untuk melanjutkan sekolah, sementara dalam bidang ekonomi, banyak mustahik yang mulai berani memulai usaha kecil-kecilan setelah mendapatkan bantuan modal dan pendampingan.

Selain perubahan secara ekonomi dan Pendidikan, penerima manfaat juga menunjukkan perubahan sikap dan pola pikir. Banyak di antara mereka yang merasa lebih percaya diri, lebih bertanggung jawab, serta memiliki motivasi untuk keluar dari kemiskinan. Hal ini menunjukkan bahwa program-program Lazismu bukan hanya memberi bantuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kemandirian dan kepercayaan diri kepada para mustahik.

Dukungan data mustahik juga menunjukkan bahwa program Lazismu berjalan secara aktif dan menyentuh berbagai kalangan penerima manfaat, baik individu maupun lembaga. Ini membuktikan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh Lazismu bersifat menyeluruh dan mampu menjangkau berbagai lapisan masyarakat miskin di Kota Medan.

B. Hasil penelitian

1. Pencapaian Tujuan Program Pemberdayaan Masyarakat Miskin oleh Lazismu Kota Medan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti terhadap pengurus Lazismu Kota Medan dan para mustahik penerima manfaat, dapat disimpulkan bahwa program-program pemberdayaan masyarakat miskin yang dilakukan oleh Lazismu Kota Medan telah mencapai sebagian besar tujuan yang diharapkan.

Lazismu Kota Medan menjalankan kegiatan pemberdayaan melalui pemanfaatan dana Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) yang dikelola secara profesional dan transparan. Program-program tersebut terbagi ke dalam beberapa pilar, antara lain pilar pendidikan, ekonomi, kesehatan, dan kemanusiaan. Melalui pilar pendidikan, Lazismu memberikan beasiswa, bantuan perlengkapan sekolah, dan dukungan biaya pendidikan kepada pelajar dari keluarga kurang mampu. Sedangkan melalui pilar ekonomi, Lazismu menyalurkan bantuan modal usaha, pelatihan keterampilan, serta bantuan alat usaha bagi mustahik yang ingin mengembangkan usaha mikro.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas penerima manfaat merasa terbantu secara signifikan. Mereka mengalami peningkatan pendapatan, kemandirian ekonomi, dan semangat untuk memperbaiki taraf hidup. Sebagian besar mustahik yang semula sangat bergantung pada bantuan konsumtif, kini telah mampu beralih menjadi pelaku usaha kecil yang mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa program Lazismu telah berperan efektif dalam mewujudkan pemberdayaan berkelanjutan.

Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi, seperti keterbatasan sumber daya manusia (SDM) pengelola, fluktuasi dana ZIS, serta rendahnya kesadaran sebagian masyarakat dalam menunaikan zakat melalui lembaga resmi. Meskipun demikian, Lazismu Kota Medan terus melakukan inovasi dan evaluasi terhadap program agar hasilnya semakin optimal. Secara umum, dapat disimpulkan bahwa program pemberdayaan Lazismu Kota Medan telah berjalan efektif dan sesuai dengan tujuan lembaga, yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin secara mandiri dan berkelanjutan.

2. Perubahan Akses Pendidikan dan Keterampilan Melalui Program Pemberdayaan Lazismu

Program pemberdayaan yang dilakukan oleh Lazismu Kota Medan juga memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan akses pendidikan dan keterampilan masyarakat miskin. Melalui berbagai program seperti Beasiswa Mentari, Beasiswa Sang Surya, serta program pelatihan keterampilan kerja, banyak mustahik yang memperoleh kesempatan baru untuk mengembangkan potensi diri mereka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak dari keluarga penerima manfaat mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi berkat dukungan beasiswa dan bantuan perlengkapan sekolah. Di sisi lain, pelatihan keterampilan seperti menjahit, tata boga, dan kewirausahaan kecil menumbuhkan rasa percaya diri dan kemampuan ekonomi di kalangan masyarakat miskin.

Beberapa penerima manfaat mengaku bahwa sebelum mengikuti program Lazismu, mereka tidak memiliki pekerjaan tetap atau keterampilan yang memadai. Setelah mendapatkan pelatihan dan bantuan modal, mereka mampu membuka usaha kecil dan mendapatkan penghasilan yang lebih stabil. Hal ini membuktikan bahwa program pemberdayaan Lazismu tidak hanya memberikan bantuan sesaat, tetapi juga membangun fondasi kemandirian jangka panjang.

Selain aspek ekonomi dan pendidikan, program-program ini juga menumbuhkan perubahan sosial dan psikologis bagi para penerima manfaat. Mereka menjadi lebih aktif dalam kegiatan masyarakat, memiliki semangat belajar yang tinggi, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab untuk membantu orang lain. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program Lazismu telah

memberikan perubahan signifikan terhadap peningkatan pendidikan dan keterampilan masyarakat miskin di Kota Medan.

3. Pengelolaan Sumber Daya Dana dan Tenaga dalam Program Pemberdayaan Lazismu

Lazismu Kota Medan mengelola sumber daya dana dan tenaga dengan prinsip amanah, profesional, dan transparan. Dana yang dihimpun berasal dari zakat, infaq, dan sedekah masyarakat, kemudian disalurkan ke berbagai sektor melalui dua mekanisme utama, yaitu distribusi konsumtif dan pendayagunaan produktif.

Dana zakat umumnya dialokasikan kepada delapan golongan penerima (asnaf), sementara dana infaq dan sedekah lebih fleksibel untuk kegiatan pemberdayaan ekonomi dan sosial. Sebelum penyaluran, Lazismu melakukan proses verifikasi dan survei lapangan terhadap calon penerima manfaat guna memastikan bahwa bantuan diberikan kepada pihak yang benar-benar membutuhkan. Setelah bantuan disalurkan, Lazismu juga melakukan pendampingan dan evaluasi pasca-bantuan untuk menilai efektivitas program.

Dalam hal pengelolaan tenaga, Lazismu Kota Medan memiliki struktur organisasi yang jelas, terdiri dari bagian penghimpunan, pendayagunaan, administrasi, serta relawan lapangan. Para pengurus bekerja dengan sistem koordinasi yang baik, dibantu oleh relawan dari organisasi Muhammadiyah setempat. Meskipun masih menghadapi kendala seperti keterbatasan jumlah SDM dan tingginya beban kerja, Lazismu mampu menjaga stabilitas kinerja dengan memanfaatkan teknologi digital dalam proses penghimpunan dana dan pelaporan.

Dengan manajemen yang baik, Lazismu Kota Medan mampu mempertahankan kepercayaan masyarakat serta memastikan bahwa setiap dana ZIS yang diterima dapat dimanfaatkan secara optimal. Hal ini menjadikan Lazismu bukan hanya lembaga pengelola dana umat, tetapi juga sebagai agen pemberdayaan sosial yang berperan penting dalam mengentaskan kemiskinan di Kota Medan.

C. Pembahasan

1. Analisis Peran Lazismu dalam Meningkatkan Kemandirian Masyarakat Miskin Melalui Program Pemberdayaan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara dengan pengurus Lazismu Kota Medan dan mustahik penerima manfaat, dapat diketahui bahwa Lazismu berperan signifikan dalam meningkatkan kemandirian masyarakat miskin. Hal ini terlihat dari keberhasilan berbagai program pemberdayaan yang dirancang untuk memberikan dampak ekonomi, sosial, dan psikologis bagi penerima manfaat.

Program pemberdayaan yang dijalankan oleh Lazismu, seperti bantuan modal usaha, pelatihan keterampilan, pemberian alat produksi, dan pendampingan usaha, terbukti membantu mustahik untuk mandiri secara ekonomi. Banyak penerima manfaat yang sebelumnya hanya mengandalkan bantuan konsumtif, kini telah mampu mengelola usaha kecil di bidang kuliner, menjahit, dan perdagangan harian.

Selain itu, program pendidikan seperti beasiswa Mentari dan Sang Surya turut mendorong peningkatan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan yang lebih tinggi, anak-anak dari keluarga mustahik memiliki peluang lebih besar untuk memperoleh pekerjaan yang layak, sehingga mempercepat proses kemandirian keluarga mereka.

Dari hasil observasi dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa pendekatan pemberdayaan produktif yang diterapkan oleh Lazismu berhasil menumbuhkan rasa percaya diri dan tanggung jawab sosial di kalangan mustahik. Mereka tidak lagi sekadar penerima bantuan, tetapi menjadi individu yang mampu mengelola potensi ekonomi dan sosialnya secara mandiri. Dengan demikian, program Lazismu terbukti berkontribusi dalam mengubah paradigma penerima zakat dari konsumtif menjadi produktif.

2. Analisis Tantangan yang Dihadapi Lazismu dalam Melaksanakan Program Pemberdayaan Masyarakat Miskin di Kota Medan

Dalam proses pelaksanaan program pemberdayaan, Lazismu Kota Medan menghadapi beberapa tantangan internal dan eksternal yang memengaruhi efektivitas kegiatan.

Tantangan internal yang utama adalah keterbatasan sumber daya manusia (SDM). Jumlah pengelola yang terbatas membuat distribusi dan pendampingan terhadap mustahik belum dapat dilakukan secara maksimal di seluruh wilayah Kota Medan. Selain itu, kemampuan SDM dalam hal manajemen program dan teknologi informasi juga masih perlu ditingkatkan agar kegiatan dapat berjalan lebih efektif dan efisien.

Tantangan eksternal yang dihadapi Lazismu adalah fluktuasi dana zakat, infaq, dan sedekah (ZIS). Jumlah dana yang terkumpul sangat bergantung pada tingkat kesadaran masyarakat untuk berzakat melalui lembaga resmi. Masih banyak masyarakat yang menyalurkan zakat secara individu atau langsung kepada penerima tanpa melalui lembaga, sehingga mengurangi potensi penghimpunan dana yang dapat dikelola secara produktif.

Selain itu, verifikasi data mustahik juga menjadi kendala tersendiri. Proses identifikasi penerima bantuan memerlukan ketelitian agar penyaluran tepat sasaran. Dalam beberapa kasus, terdapat data mustahik yang tidak valid atau ganda sehingga membutuhkan evaluasi lebih lanjut.

Di sisi lain, tantangan lain datang dari kurangnya koordinasi lintas lembaga dan minimnya partisipasi masyarakat dalam mendukung program pemberdayaan. Meski demikian, Lazismu berupaya mengatasinya dengan memperkuat kerja sama bersama Majelis Ekonomi dan Kewirausahaan Muhammadiyah, meningkatkan transparansi laporan, dan mengoptimalkan teknologi digital untuk memperluas jangkauan donatur.

Dengan berbagai upaya tersebut, Lazismu mampu menjaga keberlanjutan program dan mempertahankan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga, meskipun masih menghadapi berbagai keterbatasan.

3. Analisis Jenis–Jenis Program Pemberdayaan Masyarakat Miskin yang Dilakukan oleh Lazismu di Kota Medan

Lazismu Kota Medan melaksanakan berbagai program pemberdayaan masyarakat miskin yang terstruktur dan berkelanjutan, sesuai dengan visi lembaga yaitu “Menjadi lembaga zakat terpercaya dalam mewujudkan masyarakat mandiri dan sejahtera.”

Jenis-jenis program pemberdayaan tersebut dapat diklasifikasikan dalam tiga pilar utama, yaitu:

1. Pilar Pendidikan dan Kesehatan

Program ini mencakup kegiatan seperti *Beasiswa Mentari* untuk siswa kurang mampu, *Beasiswa Sang Surya* bagi mahasiswa, *Save Our School* untuk mendukung sekolah-sekolah Muhammadiyah, serta *Mobil Sehat Lazismu* yang memberikan pelayanan kesehatan gratis bagi masyarakat miskin. Program ini bertujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan memastikan akses pendidikan serta kesehatan bagi masyarakat yang membutuhkan.

2. Pilar Ekonomi dan Kewirausahaan

Program ini menjadi inti dari upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat. Di antaranya *Bina Ekonomi Keluarga Amanah (BIEKA)* untuk pemberdayaan perempuan, *Tani Bangkit* bagi petani kecil, *Pemberdayaan Muallaf*, dan *Program 1000 UMKM*. Melalui pemberian modal usaha, pelatihan keterampilan, dan pendampingan usaha, program ini bertujuan membangun kemandirian ekonomi jangka panjang bagi mustahik.

3. Pilar Kemanusiaan, Dakwah, dan Sosial

Pilar ini berfokus pada kegiatan sosial dan kemanusiaan seperti *Indonesia Siaga* (respon bencana), *Back to Masjid* (revitalisasi masjid), *QurbanMu*, *Ramadhan Berbagi*, dan *Indonesia Terang* (bantuan listrik tenaga surya untuk daerah miskin). Melalui kegiatan ini, Lazismu berupaya membangun

solidaritas sosial dan memperkuat nilai keislaman dalam kehidupan masyarakat.

Secara keseluruhan, program-program tersebut dirancang dengan prinsip pemberdayaan berkelanjutan, di mana setiap bantuan tidak hanya bersifat karitatif, tetapi juga mengarah pada peningkatan kemampuan dan kemandirian mustahik. Lazismu berperan bukan hanya sebagai penyalur dana umat, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial yang berfokus pada transformasi ekonomi dan moral masyarakat miskin di Kota Medan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa Lazismu Kota Medan telah menjalankan perannya secara optimal dalam pemberdayaan masyarakat miskin melalui berbagai program strategis yang mencakup pendidikan, ekonomi, dan sosial. Meskipun menghadapi sejumlah tantangan dalam pelaksanaannya, Lazismu tetap mampu menunjukkan kinerja yang positif dengan menumbuhkan kemandirian, meningkatkan kesejahteraan, serta memperkuat solidaritas sosial di kalangan mustahik.

Dengan pendekatan pemberdayaan yang produktif dan berorientasi pada kemandirian, Lazismu Kota Medan berperan penting dalam upaya mengurangi tingkat kemiskinan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat di Kota Medan.

B. Saran

1. Untuk Lazismu Kota Medan
 - a. Diperlukan peningkatan kapasitas sumber daya manusia, khususnya dalam hal pemantauan dan evaluasi program, agar proses pendampingan mustahik dapat dilakukan lebih optimal.
 - b. Perlu memperkuat sistem verifikasi data calon mustahik agar bantuan benar-benar tepat sasaran dan tidak manipulasi.
 - c. Disarankan untuk lebih mengembangkan program produktif secara berkelanjutan, termasuk pelatihan keterampilan dan mentoring usaha, agar lebih banyak mustahik yang dapat mandiri secara ekonomi.
 - d. Edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya zakat, infaq, dan sedekah juga perlu terus ditingkatkan untuk menjaga stabilitas penghimpunan dana.
2. Untuk Mustahik (Penerima Manfaat)
 - a. Mustahik diharapkan dapat memanfaatkan bantuan yang diterima dengan sungguh-sungguh, tidak hanya sebagai bantuan sementara, tetapi sebagai pijakan menuju kehidupan yang mandiri dan berdaya.
 - b. Penting bagi mustahik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pelaporan, evaluasi, dan pendampingan, agar proses pemberdayaan dapat berjalan dua arah.

DAFTAR PUSTAKA

- Al, J., Tadris Matematika, J., Sa, M., Tri Rahmayati, G., & Catur Prasetyo UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Y. (2022). *STRATEGI DALAM MENJAGA KEABSAHAN DATA PADA PENELITIAN KUALITATIF*.
- Al-'adl, J., & Ridlo, A. (2014). *ZAKAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM* (Vol. 7, Issue 1).
- Amsari, S. (2019). *Analisis Efektifitas Pendayagunaan Zakat Produktif Pada Pemberdayaan Mustahik (Studi Kasus LAZISMU Pusat)* (Vol. 1).
- Anggrek No, J., Na, R., & Bima, K. (n.d.). *KEMISKINAN PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM*.
- Apriliyani, S., Malik, Z. A., & Surahman, M. (2020). Peran Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah (Lazismu) Banjarnegara dalam Meningkatkan Perekonomian Kaum Dhuafa. *Prosiding Hukum Ekonomi Syariah*, 89. <https://doi.org/10.29313/syariah.v0i0.20982>
- Atabik, A. (n.d.). *PERANAN ZAKAT DALAM PENGENTASAN KEMISKINAN*.
- Awwahah, F. (2022). Chaidir Iswanaji (2022) Peran Lazis Jateng Dalam Upaya Mengentaskan Kemiskinan Di Jawa Tengah. *Jurnal Syntax Admiration*, 3(4). <https://doi.org/10.46799/jsa.v3i4.416>
- Awwahah, F. A., & Iswanaji, C. (2022). Peran LAZiS Jateng dalam Upaya Mengentaskan Kemiskinan Di Jawa Tengah. *Jurnal Syntax Admiration*, 3(4), 674–685. <https://doi.org/10.46799/jsa.v3i4.416>
- BADAN PUSAT STATISTIK KOTA MEDAN. (n.d.).
- Bisnis, J., Manajemen, D., & Citra Pratama, Y. (2014). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMISKINAN DI INDONESIA* (Vol. 4, Issue 2).
- Dahrani, D., Saragih, F., & Ritonga, P. (2022). Model Pengelolaan Keuangan Berbasis Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan : Studi pada UMKM di Kota Binjai. *Owner*, 6(2), 1509–1518. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.778>
- DAN WAKTU PADA PENELITIAN PENDIDIKAN SOSIAL, S., Alfansyur, A., & Artikel, R. (2020). *SENI MENGELOLA DATA: PENERAPAN TRIANGULASI TEKNIK INFO ARTIKEL ABSTRAK*. 5(2), 146–150. <https://doi.org/10.31764/historis.vXiY.3432>
- Di Kelurahan Korpri Jaya Kecamatan Sukarane Bandar, S., & Islam, E. (n.d.). *PERAN PELAKSANAAN PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERKELANJUTAN DALAM MENDUKUNG KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM SKRIPSI Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Ekonomi (S.E) Oleh EKA NURAINI NPM: 1551010172*.

- Diajukan, S., Memenuhi, U., & Memperoleh, P. (n.d.). *SEDEKAH DALAM PERSPEKTIF HADIS*.
- Ekonomi, J., Fakultas, S., Dan, E., & Islam, B. (n.d.). *SKRIPSI PERANAN LEMBAGA FILANTROPI ISLAM DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT (Studi Kasus Lembaga Filantropi Di Metro Pusat Kota Metro) OLEH RIZKI DELFIYANDO NPM 14119314*.
- Fathaniyah, L., & Makhrus, M. (2022). Peran Organisasi Pengelola Zakat dalam Pemberdayaan Masyarakat di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 632. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4430>
- FILANTROPI ISLAM DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT*. (n.d.).
- fitriahdwisusilowati,+12.+Fatkhullah+revisi+137-153*. (n.d.).
- Haki, U. (2020). *SYI'AR IQTISHADI PENGARUH PENGETAHUAN ZAKAT DAN CITRA LEMBAGA TERHADAP MINAT MUZAKKI DALAM MEMBAYAR ZAKAT FITRAH*. 4(1).
- Islam, J. E., Lubis, M. A., Muhammadiyah, U., Utara, S., & Info, A. (2022). *Al-Sharf Efektivitas Pendayagunaan Zakat Produktif Pada Pemberdayaan Ekonomi Di LAZISMU Kota Medan* (Vol. 3, Issue 1). Online. <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>
- Jailani, M. S. (2017). *PRIMARY EDUCATION JOURNAL (PEJ) PEJ, 4 (2), Desember 2020 MEMBANGUN KEPERCAYAAN DATA DALAM PENELITIAN KUALITATIF*. 36363. <http://pej.ftk.uinjambi.ac.id/index.php/PEJ/index>
- Khaq, A. I., & Faraby, M. E. (2023). PERAN LEMBAGA AMIL ZIS MUHAMMADIYAH (LAZISMU) BANGKALAN DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN USAHA MIKRO MELALUI PENDAYAGUNAAN DANA (ZAKAT, INFAK, DAN SHADAQAH). In *Dan Shadaqah) Jurnal Kaffa* (Vol. 2, Issue 3).
- Neneng, P. :, Nandang, N., Udin, I., Muhammad, S., & Fathurrahman, R. (n.d.). *FILANTROPI ISLAM: FIQH DAN REGULASINYA DI INDONESIA*. www.freepik.com
- Nur, M., & Al Arif, R. (2013). oPtImALISASI PeRAn ZAKAt dALAm memBeRdAYAkAn PeRekonomIAAn UmAt. In *Ulul Albab* (Vol. 14, Issue 1).
- Nur, M., Al Arif, R., Syariah, F., Hukum, D., Syarif, U., & Jakarta, H. (2010). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS WAKAF UANG. In *Jurnal Asy-Syir'ah Fak.Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta* (Vol. 44).
- Pratiwi, D., Suprayetno, E., Setia, U., Sekolah, I., Ekonomi, T. I., Surabaya, I., & Rangkutiy, D. M. (2023). Studi Kajian Tingkat Kemiskinan di Kota Medan. *Student Research Journal*, 1(4), 142–150. <https://doi.org/10.55606/srjyappi.v1i3.502>
- PROPOSAL QURBAN 2025*. (n.d.).
- Putra Sany, U., & Salatiga, I. (2019). Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Al Qur'an. In *Jurnal Ilmu Dakwah* (Vol. 39, Issue 1).

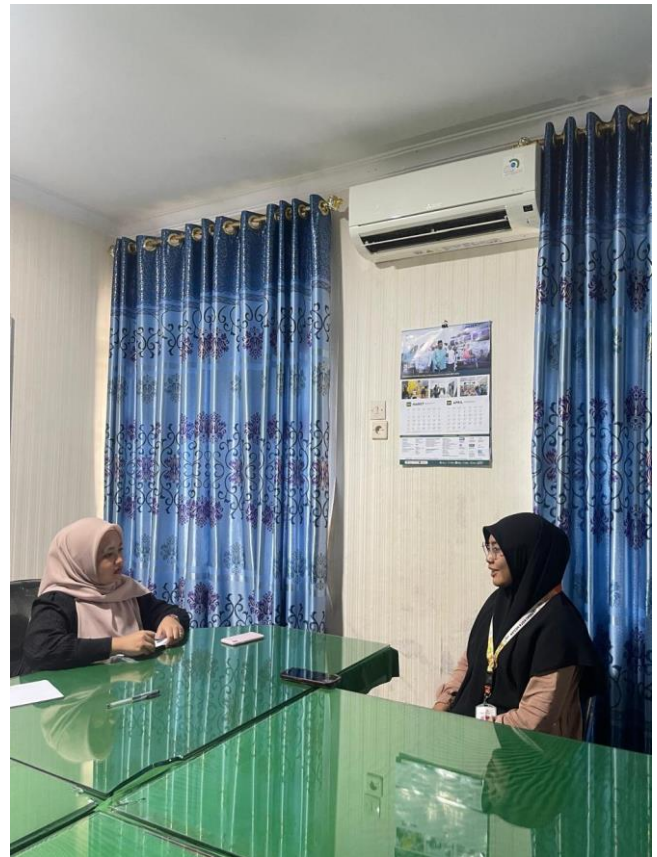
- Putri, L. T., & Mahendra, G. K. (2024). *Peranan LAZISMU dalam Mengentaskan Kemiskinan (Studi Kasus LAZISMU Kabupaten Bantul)*. 137–144.
- Sadilla, F. (2024). *Pengaruh Penyaluran Dana Zakat Produktif Terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM (Pada Rumah Zakat Kota Medan)* (Vol. 5, Issue 1).
- Safitri, I. U., Program, M., Uin, P., Maulana, S., & Banten, H. (2018). *PROBLEMATIKA ZAKAT FITRAH* (Vol. 19, Issue 1). Januari-Juni.
- Saputra, T., Al-Qur'an Dan Tafsir, J. I., Uin, U., Gunung, S., & Bandung, D. (2022). Hikmah Sedekah dalam al-Qur'an dan Hadis. *Gunung Djati Conference Series*, 8.
- SKRIPSI NUR MUALIFAH. (n.d.).
- Sri Apriliyani, Malik, Z. A., & Surahman, M. (2021). Peran Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah (Lazismu) Banjarnegara dalam Meningkatkan Perekonomian Kaum Dhuafa. *Jurnal Riset Ekonomi Syariah*, 1(1), 7–12. <https://doi.org/10.29313/jres.v1i1.100>
- Stai, K. A., Ulama, N., Stainu, (, Malang,), Raya Kepuharjo, J., & Malang, A. K. (n.d.). *REVITALISASI ZAKAT MAL DALAM USAHA KECIL MENENGAH*.
- Susanto, D., Jailani, Ms., & Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, U. (n.d.). *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah*. <http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/qosim>
- Suwandi, A., & Samri, Y. (2022). Peran LAZISMU (Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Sadaqah Muhammadiyah) dalam Mengentaskan Kemiskinan Masyarakat Kota Medan. *Management of Zakat and Waqf Journal (MAZAWA)*, 3(2), 15–30. <https://doi.org/10.15642/mzw.2022.3.2.15-30>
- Syaripudin, D., Zamah Sari, M., Farid Wazdi, Ma. B., Muhib Rosyidi, M., Ayi Yunus Rusyana, Mah., Hamim Ilyas Izza Rahman Ketua, Ma., Imam Mujaddid Rais, A., Arif Jamali MUis, M., Erni Juliana Al Hasanah Nasution, Mp., Barry Adhitya, Ma., Muarawati Nur Malinda, Sp., Nuryadi Wijiharjono, M., Gunawan Hidayat, M., Ibnu Tsani, M., Nur Sigit Nugroho, Ms., Dodong Priyambodo Muhyil Qoyyim, S., Elyusra Muallimin, S., Masmulyadi, M., Sahira, S., ... Ihsan Tanjung, S. (n.d.). *Ketua Wakil Ketua I Wakil Ketua II Wakil Ketua III Wakil Ketua IV Wakil Ketua V Sekretaris Wakil Sekretaris I Wakil Sekretaris II Anggota DEWAN PENGAWAS SYARIAH*.
- Tinggi, S., Ushuluddin, I., Quran, D., & Bogor, M. (n.d.). *JURNAL TAFSIR AYAT EKONOMI (Dampak Infaq Bagi Kehidupan Sosial)*. <https://www.republika.co.id/berita/qm3cxc366/pengertian-infak>.
- Wahyuningsih, S. (n.d.). *PENGLOLAAN ZAKAT PRODUKTIF DALAM PENGENTASAN KEMISKINAN DI KABUPATEN BANYUMAS*.
- Wahyuningsih, S., & Makhrus, M. (2019). Pengelolaan Zakat Produktif dalam Pengentasan Kemiskinan di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 2(2), 179. <https://doi.org/10.30595/jhes.v2i2.5720>

Zafira, & Dahrani. (2023). *ANALISIS SISTEM PENGEMBANGAN SDM MELALUI PENDEKATAN TRAINING PADA DOMPET DHUAFA WASPADA* (Vol. 3, Issue 2).

Zalikha Dayah MUDI Mesjid Raya Samalanga, S., & Bireuen, K. (2016). PENDISTRIBUSIAN ZAKAT PRODUKTIF DALAM PERSPEKTIF ISLAM. In *Jurnal Ilmiah ISLAM FUTURA* (Vol. 15, Issue 2).

Zulhendra, J. (2017). *TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP ZAKAT FITRAH DALAM BENTUK UANG* (Vol. 5).

LAMPIRAN



Gambar 3.2 Lazismu Kota Medan

FORM DATABASE MUSTAHIK 2024					
Nama	Alamat	Telp/HP	Asnaf	Program	Tipe
					Konsumtif /Produktif
Abdurrohim	Jl. Alumminium Gg. Sukarela Tanjung Mulia Darat	082267019454	Miskin	Beasiswa Sang Surya	Konsumtif
Siti Fani Aldillah	Jl. Mandala By Pass No 140 A	089618303823	Miskin	Beasiswa Sang Surya	Konsumtif
Khairul Ramadhan	Jl. Halat Gg Cemara	089603431979	Fisabilillah	Beasiswa Mentari	Konsumtif
Agung Riandi Putra	Jl. Halat Gg Sari No.02	082168509779	Fisabilillah	Beasiswa Mentari	Konsumtif
Muhammad Syahdan Khalil	Jl. Bromo Lorong Trimo	083184241474	Fisabilillah	Beasiswa Mentari	Konsumtif
Ibrahim Pasha Brawijaya	Jalan Karya Setuju No.59	088261085446	Fisabilillah	Beasiswa Mentari	Konsumtif
Mutiara Syakila Siregar	Jalan Karya Setuju No. 23	-	Fisabilillah	Beasiswa Mentari	Konsumtif
Amira Cantika	Jalan Karya Sei Agul	-	Fisabilillah	Beasiswa Mentari	Konsumtif
Rifky Nugraha Nasution	Jl. RPH gg Musholla	081374069586	Fisabilillah	Beasiswa Mentari	Konsumtif
Al-Affan Febriansyah	Jl. Kol Bejo Gg Senang	085769074898	Fisabilillah	Beasiswa Mentari	Konsumtif
Aisyah Az-Zahra	Jl,. Kol Bejo Gg Jeruk No. 36	085370392842	Fisabilillah	Beasiswa Mentari	Konsumtif
Nur Ayatul Putri Aisyah	Jalan Mustafa No I Medan Timur	082277610094	Fisabilillah	Beasiswa Mentari	Konsumtif
Aska Rafasyah	Jalan Alfalah IV/19 Medan Timur	-	Fisabilillah	Beasiswa Mentari	Konsumtif
Khanza Nafisah Az-Zahra Nasution	Jalan Ambai Gg Seniman No.3A	082272846600	Fisabilillah	Beasiswa Mentari	Konsumtif
Alif Judan	Jalan Pancasila Gg Pembangunan No .16	-	Fisabilillah	Beasiswa Mentari	Konsumtif
Nasuha Al-Akhyar	Jalan Garu I 125 A	-	Fisabilillah	Beasiswa Mentari	Konsumtif

Wafiq Al-Kahfi	Jalan Rawa II Gg Baru	-	Fisabilillah	Beasiswa Mentari	Konsumtif
Aliya Asmadewi Koto	Jalan Islamiyah	083180740884	Fisabilillah	Beasiswa Mentari	Konsumtif
Aditya Prawira Tarigan	Tanjung Selamat	083832630646	Fisabilillah	Beasiswa Mentari	Konsumtif
Agyra Maharani Julia Nabil	Tanjung Selamat	089524786841	Fisabilillah	Beasiswa Mentari	Konsumtif
Ridho Mahtuah	Tanjung Selamat	081360188022	Fisabilillah	Beasiswa Mentari	Konsumtif
Rizka Fadhillah	jalan Utama Gg Quba	085760723688	Fisabilillah	Beasiswa Mentari	Konsumtif
MAM 1 Medan	Jl. Mandala By Pass No.140, Bantan, Kec. Medan Tembung, Kota Medan, Sumatera Utara	-	Fisabilillah	Save Our School	Konsumtif
SMP Muhammadiyah 57 Medan	Jl. Mustafa No.1, Glugur Darat I, Kec. Medan Tim., Kota Medan, Sumatera Utara	-	Fisabilillah	Save Our School	Konsumtif
SMAI AN-NIZAM Medan	Jl. Perjuangan Jl. Tuba II No.62, Tegal Sari Mandala III	-	Fisabilillah	Save Our School	Konsumtif
SD Muhammadiyah 28 Medan	Jl Cemara Gg Nangka No 3, Pulo Brayan Darat Ii, Kec. Medan Timur, Kota Medan Prov. Sumatera Utara	-	Fisabilillah	Save Our School	Konsumtif
SMA Muhammadiyah 02	Jl. Abdul Hakim No.2, Tj. Sari, Kec. Medan Selayang, Kota Medan	-	Fisabilillah	Save Our School	Konsumtif

SD Muhammadiyah 11 Medan	Jl. Sekata No.55, Sei Agul, Kec. Medan Bar., Kota Medan, Sumatera Utara	-	Fisabilillah	Save Our School	Konsumtif
SD Muhammadiyah 25 Medan	Jl. Pukat I No.19, Bantan Tim., Kec. Medan Tembung, Kota Medan, Sumatera Utara	-	Fisabilillah	Save Our School	Konsumtif
LAZISMU Kota Medan	Jl. Mandala By Pass No 140 A	0811 1112 7892	Fisabilillah	Media Dakwah	Konsumtif
Masjid Taqwa PRM Mandala	Jalan Mandala By Pass No 140 A	0811 1112 7892	Fisabilillah	Media Dakwah	Konsumtif
PDPM Medan	Aula BPSDM Provinsi Sumatera Utara	-	Fisabilillah	Media Dakwah	Konsumtif
PK IMM FEB UMSU	Aula SMAN 1 Medan	-	Fisabilillah	Media Dakwah	Konsumtif
Abdi (INFOMU)	Jl. Sisingamangaraja No.136, Sitirejo II, Kec. Medan Amplas, Kota Medan, Sumatera Utara	-	Fisabilillah	Media Dakwah	Konsumtif
PC IMM Kota Medan	Balai Diklat Pertanian Provinsi Sumatera Utara	-	Fisabilillah	Media Dakwah	Konsumtif
Saniah	Jl. Sepat Wahidin Medan	-	Miskin	Dhuafa Care	Konsumtif
Muhammad Arif	Jalan Rawa Cangkuk Gg Saptu	0821 6032 2604	Miskin	Security Care	Konsumtif
Masjid Al-Ishlahiyah Medan	Jl. Ampera No.39, Bantan, Kec. Medan Tembung, Kota Medan, Sumatera Utara	-	Fisabilillah	Back To Masjid	Konsumtif
Masjid Al-Ikhlas Medan	Jl. Pelajar Gg.Ikhlas Timur Binjai Kecamatan Medan Denai	-	Fisabilillah	Back To Masjid	Konsumtif

Masjid Khalid Ibnu Walid Medan	Jl. Rahmadsyah No.366. RT.02 Kota Matsum Medan Area	-	Fisabilillah	Back To Masjid	Konsumtif
Masjid Taqwa PRM Mandala	Jalan Mandala By Pass No 140 A	-	Fisabilillah	Back To Masjid	Konsumtif
Masjid Taqwa PCM Tegal Sari II Medan	Jalan Bromo , Kelurahan Tegal Sari II , Kecamatan Medan Area	-	Fisabilillah	Back To Masjid	Konsumtif
Masjid Al-Utamaniyah Medan	Jl. Utama Gg. H. Syukur No. 1 Kel. Kotamatsum II Medan	-	Fisabilillah	Back To Masjid	Konsumtif
Masjid Al-Amin Medan	Jl. Mapilindo No 46 Tegal Rejo Medan Perjuangan	6282320851406	Fisabilillah	Back To Masjid	Konsumtif
Masjid Ar-Ridho Medan	Jl. Rakyat No. 31 Sidorame Timur Medan Perjuangan	6282361936209	Fisabilillah	Back To Masjid	Konsumtif
Masjid Nurul Iman Medan	Jl. Rumah Potong Hewan MABAR Medan Deli	6285297743338	Fisabilillah	Back To Masjid	Konsumtif
Masjid Muharram Medan	Jl. Rahmadsyah No 366 Kota Matsum I Medan Area	-	Fisabilillah	Back To Masjid	Konsumtif
PRM Harjosari Medan	Jl. Moh Yakub Lubis Tembung Percut Sei Tuan	-	Fisabilillah	Back To Masjid	Konsumtif
Masjid Al Bayan	Jalan Gurilla No 10 Bantan Timur Medan Tembung	-	Fisabilillah	Back To Masjid	Konsumtif
Masjid Istiqomah Medan	Jalan Perwira Utama No.12 Lalang, Kec Medan Sunggal	-	Fisabilillah	Back To Masjid	Konsumtif
Masjid Taqwa Ranting Pembangunan	Jalan Rawa Cangkuk	-	Fisabilillah	Back To Masjid	Konsumtif
Masjid Taqwa PRM Gang Kumis	Perumahan Rakyat Medan Gang Kumis, Kota Medan.	-	Fisabilillah	Back To Masjid	Konsumtif

Masjid Taqwa PRM Bromo	Jl. Bromo Gg. Taqwa No.12, Tegal Sari II, Kec. Medan Area, Kota Medan, Sumatera Utara	-	Fisabilillah	Back To Masjid	Konsumtif
Mushollah Taqwa PRM Damai	Gg. Damai Jl. Denai No.16A, Tegal Sari I, Kec. Medan Area, Kota Medan, Sumatera Utara	-	Fisabilillah	Back To Masjid	Konsumtif
Mushollah Taubah PRM Sribulan	Jalan Masjid Taufik	-	Fisabilillah	Back To Masjid	Konsumtif
Mushollah Taqwa Bono	Jalan Mustafa	-	Fisabilillah	Back To Masjid	Konsumtif
Masjid Taqwa PRM Tegal Rejo	Jl Masjid Taufik Gg Madrasah	-	Fisabilillah	Back To Masjid	Konsumtif
Masjid Taqwa Ranting Jati III	Jl. Jati 3 No.141, Teladan Tim., Kec. Medan Kota, Kota Medan, Sumatera Utara	-	Fisabilillah	Back To Masjid	Konsumtif
Masjid Taqwa Medan Denai	Jl. Menteng Raya	-	Fisabilillah	Back To Masjid	Konsumtif
Masjid Taqwa PRM Sidorame Timur	Jl. Permai No.2A, Sidorame Tim., Kec. Medan Perjuangan, Kota Medan, Sumatera Utara	-	Fisabilillah	Back To Masjid	Konsumtif
Masjid Tawa PRM Sidorejo Timur	Medan Sunggal	-	Fisabilillah	Back To Masjid	Konsumtif
Masjid Taqwa PRM Sugeng Rejo	Medan Sunggal	-	Fisabilillah	Back To Masjid	Konsumtif
Masjid Taqwa Tanjung Mulia Hilir	Tanjung Mulia Hilir	-	Fisabilillah	Back To Masjid	Konsumtif

FORM DATABASE MUSTAHIK 2025					
Nama	Alamat	Telp/Hp	Asnaf	Program	Tipe
					Konsumtif /Produktif
Rumah Tahfidz PDM Kota Medan	Binjai, Kec. Medan Denai, Kota Medan, Sumatera Utara	-	Ibnu Sabil	Rumah Tahfidz	Konsumtif
Panti Asuhan Bayi Sehat Muhammadiyah	Jl. Jermal IV No.18, Denai, Kec. Medan Denai, Kota Medan, Sumatera Utara	6282180529169	Fisabilillah	Pemberdayaan Panti	Konsumtif
LAZISMU Sumatera Utara Donasi Palestina	Jl. Sisingamangaraja No.136, Sitirejo II, Kec. Medan Amplas, Kota Medan, Sumatera Utara	-	Fisabilillah	Peduli Palestina	Konsumtif
PCM Tegal Sari II Medan	Komplek Perguruan SMP Muhammadiyah 05 Medan	-	Fisabilillah	Peduli Kesehatan	Konsumtif
Maulana Siregar MA	Shelter Puri MCIP, Gang Purnama, Kelurahan Kota Matsum I, Kecamatan Medan Area, Kota Medan, Sumatera Utara.	-	Fisabilillah	Sekolah Cerdas	Konsumtif
Sudirman Suparmin	Jalan Mandala By Pass No 140 A	-	Fisabilillah	Sekolah Cerdas	Konsumtif
Siti Rahma Harahap	Medan Sumatera Utara	-	Fisabilillah	Sekolah Cerdas	Konsumtif
LAZISMU Kota Medan	Jl. Mandala By Pass No 140 A	0811 1112 7892	Fisabilillah	AmbulanceMu	Konsumtif
Muhammad Sapii	Medan Tembung Pasar 5 Sumatera Utara	+62 852-7081-6756	Fisabilillah	AmbulanceMu	Konsumtif
Sudirman Suparmin	Percut Sei Tuan	082161998000	Fisabilillah	AmbulanceMu	Konsumtif

Alm. Bim Arya Daulay	Jalan Mandala By Pass No 140 A	-	Fisabilillah	AmbulanceMu	Konsumtif
Nurwahida	Jalan Jermal III	082167533444	Fisabilillah	AmbulanceMu	Konsumtif
Andri	Jalan Alumunium	082272983030	Fisabilillah	AmbulanceMu	Konsumtif
Mustaqim	Jalan tembung pasar 5	082397295152	Fisabilillah	AmbulanceMu	Konsumtif
Nasrum	Jalan Marendal	081376462101	Fisabilillah	AmbulanceMu	Konsumtif
Harun	Jl. Mandala By Pass No 140 A	082272394264	Fisabilillah	AmbulanceMu	Konsumtif
Mustakim	Jalan Pukat V	082387295152	Fisabilillah	AmbulanceMu	Konsumtif
PCM Medan Johor	Medan Johor	-	Fisabilillah	Dai Perkotaan	Konsumtif
Mohd Idris Dalimunthe	Jl.Mandala By Pass No 140 A	-	Fisabilillah	Dai Perkotaan	Konsumtif
Sudirman Suparmin	Jl.Mandala By Pass No 140 A	-	Fisabilillah	Dai Perkotaan	Konsumtif
Muhammad Rifki	Jl.Mandala By Pass No 140 A	-	Fisabilillah	Dai Perkotaan	Konsumtif
Farid Akbar Siregar	Jl.Mandala By Pass No 140 A	-	Fisabilillah	Dai Perkotaan	Konsumtif
Misman	Jl.Mandala By Pass No 140 A	-	Fisabilillah	Dai Perkotaan	Konsumtif
Aswin Fahmi	Jl.Mandala By Pass No 140 A	-	Fisabilillah	Dai Perkotaan	Konsumtif
Nurul Sastia Diningsih	Jl.Mandala By Pass No 140 A	082260875086	Fisabilillah	Dai Perkotaan	Konsumtif
PK IMM FISIP UMSU	Jalan Kapten Muchtar Basri	6287847695559	Fisabilillah	Dai Perkotaan	Konsumtif

	Glugur Darat 1 Medan Timur				
Mushola Taqwa Muhammadiyah Kampung Dadap PRM Bono	Jl. Mustafa No.1, Glugur Darat I, Kec. Medan Tim., Kota Medan, Sumatera Utara	6282142744456	Fisabilillah	Dai Perkotaan	Konsumtif
PDNA Kota Medan	Jl. Mandala By Pass No 140 A	-	Fisabilillah	Dai Perkotaan	Konsumtif
PK IMM FAI UMSU	Jalan Kapten Mughtar Basri Glugur Darat 1 Medan Timur	-	Fisabilillah	Dai Perkotaan	Konsumtif
PK IMM FIKTI UMSU	Jalan Kapten Mughtar Basri Glugur Darat 1 Medan Timur	-	Fisabilillah	Dai Perkotaan	Konsumtif
PK IMM FATEK UMSU	Jalan Kapten Mughtar Basri Glugur Darat 1 Medan Timur	628950718454	Fisabilillah	Dai Perkotaan	Konsumtif
PK IMM FEB UMSU	Jalan Kapten Mughtar Basri Glugur Darat 1 Medan Timur	62812567230	Fisabilillah	Dai Perkotaan	Konsumtif
Majelis Tabligh PDM Kota Medan	Jl.Mandala By Pass No 140 A	6285358947268	Fisabilillah	Dai Perkotaan	Konsumtif
PK IMM SE- UNIMED	Jl. Wiliam Iskandar Percut Sei Tuan	-	Fisabilillah	Dai Perkotaan	Konsumtif
PCM Melati Medan Amplas	Medan Amplas	-	Fisabilillah	Dai Perkotaan	Konsumtif
PCM Medan Sunggal	Lapangan Masjid Istiqal Jl. Pendidikan Kelurahan Tanjung Rejo Kecamatan Medan Sunggal	082165203188	Fisabilillah	Dai Perkotaan	Konsumtif
Nur Hildayani	Jalan Karya Setuju No. 59	088261085446	Fisabilillah	Parenting Pendidikan	Konsumtif
Yusnida S	Jl. Karya Setuju No.23	-	Fisabilillah	Parenting Pendidikan	Konsumtif

Muhammad Taufik K. Bahri	Jl. Karya Sei Agul	-	Fisabilillah	Parenting Pendidikan	Konsumtif
Yeni Novita	Jl. RPH Gg Musholla	081374069586	Fisabilillah	Parenting Pendidikan	Konsumtif
Prima Ardiansyah	Jl. Kol Bejo Gg Senang	085769074898	Fisabilillah	Parenting Pendidikan	Konsumtif
Zulfi Khairani	Jl. Kol Bejo Gg Jeruk No 36	085370392842	Fisabilillah	Parenting Pendidikan	Konsumtif
Agus Manely	Jalan Mustafa No I Medan Timur	082277610094	Fisabilillah	Parenting Pendidikan	Konsumtif
Zulaiha	Jalan Al-Falah IV/19 Medan Timur	-	Fisabilillah	Parenting Pendidikan	Konsumtif
Sulkan	Jalan Ambai Gg Seniman No.3A	082272846600	Fisabilillah	Parenting Pendidikan	Konsumtif
Nurul Hidayah	Jalan Garu II No 125 A	085213382128	Fisabilillah	Parenting Pendidikan	Konsumtif
Desmawati	Jalan Utama Gg Quba	-	Fisabilillah	Parenting Pendidikan	Konsumtif
Sidi Ali Asmawardi Koto	Jalan Ismaliyah	083180740884	Fisabilillah	Parenting Pendidikan	Konsumtif
Zihan Zulfina	Jalan Cemara Gg Nangka No 3	081264199947	Fisabilillah	Parenting Pendidikan	Konsumtif
Rizqyka Fadhilah Nasution	Jalan Sekata No.55	082276333566	Fisabilillah	Parenting Pendidikan	Konsumtif
Dewi Anriani Nasution	Jalan Gedung Arca Gg Persatuan	081212499865	Fisabilillah	Parenting Pendidikan	Konsumtif
Fadli Hamzi	Jalan Flamboyan	085362631364	Fisabilillah	Parenting Pendidikan	Konsumtif
Hurbaiti Ritonga	Jalan Mustafa No 1	081371131794	Fisabilillah	Parenting Pendidikan	Konsumtif
Sri Rahayu	Jalan Pancasila Gg Sekolah	089531072531	Fisabilillah	Parenting Pendidikan	Konsumtif

Immawan D	Jalan Utama No 170	082129908420	Fisabilillah	Parenting Pendidikan	Konsumtif
Kamariah	Jalan Resmi Gg Sidodadi	-	Fisabilillah	Parenting Pendidikan	Konsumtif
Jakfat Nasution	Tanjung Selamat	-	Fisabilillah	Parenting Pendidikan	Konsumtif
Nika	Tanjung Selamat	-	Fisabilillah	Parenting Pendidikan	Konsumtif
Agus	Jl. Pasar V Gg. Salak 5	-	Miskin	Zakat Fitrah	Konsumtif
Fatmawati	Jl. Pasar V Gg. Salak 7	-	Miskin	Zakat Fitrah	Konsumtif
Syahrul Pulungan	Jl. Pasar V Gg. Salak 7	-	Miskin	Zakat Fitrah	Konsumtif
Shinto	Jl. Pasar V Gg. Salak 5	-	Miskin	Zakat Fitrah	Konsumtif
Icun	Jl. Pasar V Gg. Salak 8	-	Miskin	Zakat Fitrah	Konsumtif
Ricky Tanjung	Jl. Garu II	-	Miskin	Zakat Fitrah	Konsumtif
Juli	Jl. Pahlawan	-	Miskin	Zakat Fitrah	Konsumtif
Syaiful	Jl. Pasar 5 Gg. Abadi	-	Miskin	Zakat Fitrah	Konsumtif
Eti	Jl. Pasar 5 Gg. Bersik	-	Miskin	Zakat Fitrah	Konsumtif
Faridah	Jl. Pasar 5 Gg. Sukses	-	Miskin	Zakat Fitrah	Konsumtif
Rosmainih	Jl. Pasar V Gg. Salak 7	-	Miskin	Zakat Fitrah	Konsumtif
Yunus	Jl. Letda Sujono	-	Miskin	Zakat Fitrah	Konsumtif
Jubaidah	Medan	-	Miskin	Zakat Fitrah	Konsumtif
Djasmani Parwati	Jl. Bersma Gg. Jaya Baru No 20 C	-	Miskin	Zakat Fitrah	Konsumtif
Bu Sania	Jl. Bersma Gg. Jaya No. 20	-	Miskin	Zakat Fitrah	Konsumtif

Yeni Rahman	Jl. Bersama Gg. Jaya Baru	-	Miskin	Zakat Fitrah	Konsumtif
Kodijah	Jl. Binjai Km. 12	-	Miskin	Zakat Fitrah	Konsumtif
Ibu Nurpita	Jl. Binjai Km. 12	-	Miskin	Zakat Fitrah	Konsumtif
Ibu Munte Lilis	Jl. Rawa II Gg. Baru	-	Miskin	Zakat Fitrah	Konsumtif
Ibu Iramawati	Jl. Sepat	-	Miskin	Zakat Fitrah	Konsumtif
Bapak Rizky	Jl. Badur Bawah LK. X	-	Miskin	Zakat Fitrah	Konsumtif
Bang Arif	Jl. Badur No. 2-C	-	Miskin	Zakat Fitrah	Konsumtif
Masjid Al Bayan	Jalan Gurilla No 10 Bantan Timur Medan Tembung	-	Fisabilillah	Back To Masjid	Konsumtif
Masjid Al-Ishlahiyah Medan	Jalan Ampera No 39 Bantan Kec Medan Tembung	-	Fisabilillah	Back To Masjid	Konsumtif
Masjid Istiqomah Medan	Jalan Perwira Utama No.12 Lalang, Kec Medan Sunggal	-	Fisabilillah	Back To Masjid	Konsumtif
Masjid Khalid Ibnu Walid Medan	Jl. Ramhadsyah No.366 RT. 02 Kota Matsum I Medan Area	-	Fisabilillah	Back To Masjid	Konsumtif
Masjid Muharram Medan	Jl. Moh Yakub Lubis Tembung Percut Sei Tuan	-	Fisabilillah	Back To Masjid	Konsumtif
Masjid Ar-Ridho Medan	Jl. Rakyat No. 31 Sidorame Timur Medan Perjuangan	-	Fisabilillah	Back To Masjid	Konsumtif
Masjid Al-Ikhlas Medan	Jl. Pelajar Gg. Ikhlas Timur Binjai Medan Denai	-	Fisabilillah	Back To Masjid	Konsumtif
Nurleni	Jl. Amaliun gg Abadi Medan	-	Miskin	Care For Humanity	Konsumtif

Afrida	Jl. Amaliun gg Abadi Medan	-	Miskin	Care For Humanity	Konsumtif
Suharna	Jl. Alfakaraya Medan	-	Miskin	Care For Humanity	Konsumtif
Nizam	Jl. Al-Fakaraya Medan	-	Miskin	Care For Humanity	Konsumtif
Nur	Jl. Alumunium 1	-	Miskin	Care For Humanity	Konsumtif
Hotmaida	Jl. Karya Jaya Medan	-	Miskin	Care For Humanity	Konsumtif
Dairi	Jl. Pasar Uli Medan	-	Miskin	Care For Humanity	Konsumtif
Syamsul Bahri	Jl. T. Bongkar X No. 3A	6285262217850	Miskin	Kado Ramadhan	Konsumtif
Agus Salim	Jl. Denai Gg. Kumis	6285262346668	Miskin	Kado Ramadhan	Konsumtif
Arsyad Tanjung	Jl. Selam VII	6282273952272	Miskin	Kado Ramadhan	Konsumtif
Zulkiflaini Basyir	Jl. Psr V	6281375133078	Miskin	Kado Ramadhan	Konsumtif
Roni Harahap	Jl. Srikandi	6282161412526	Miskin	Kado Ramadhan	Konsumtif